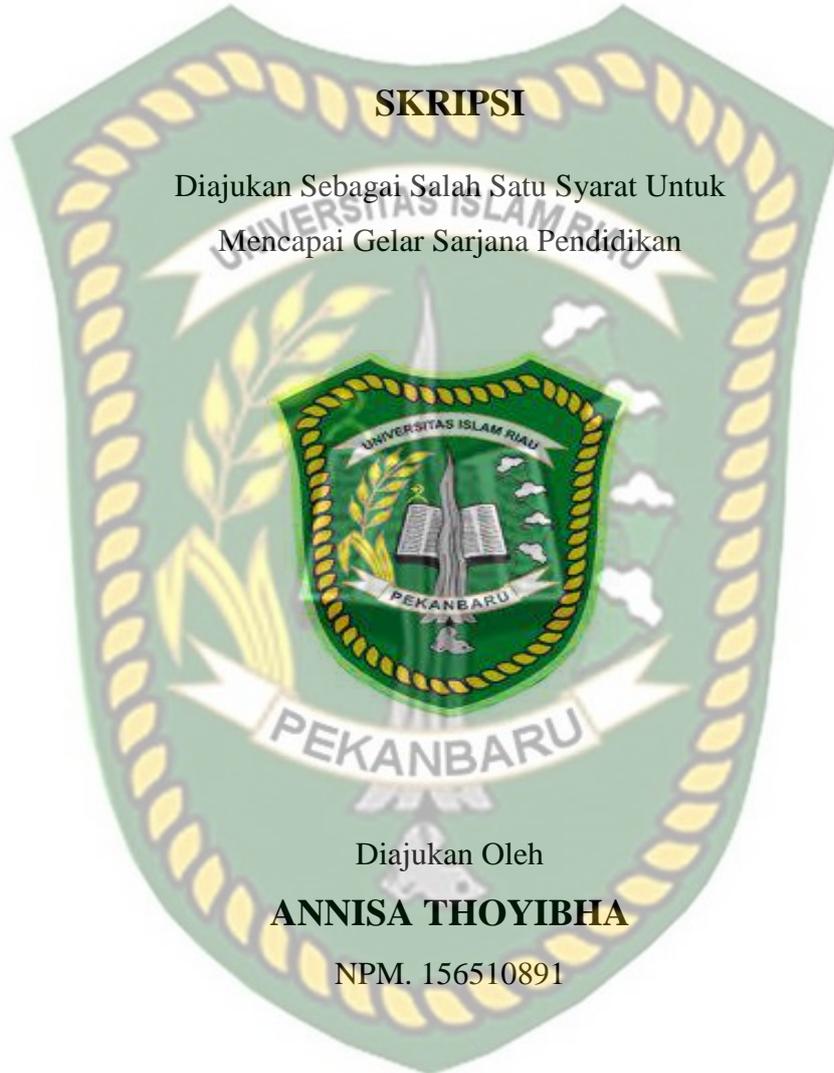


**EFEKTIVITAS DAN PRAKTIKALITAS PERANGKAT  
PEMBELAJARAN BIOLOGI TERINTEGRASI IMTAQ  
PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI MANUSIA  
PADA SISWA KELAS XI MIA<sub>4</sub> MAN 2 MODEL  
PEKANBARU TAHUN AJARAN  
2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan Oleh

**ANNISA THOYIBHA**

NPM. 156510891

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI  
OLEH PEMBIMBING**

Bertandatangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Dr. Siti Robiah, M.Si
NPK/NIDN	:	20000204271/1012126401
Jabatan	:	Pembimbing

Benar telah melaksanakan bimbingan Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Annisa Thoyibha
NPM	:	156510891
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Efektivitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Pada Siswa Kelas XI MIA MAN 2 Model Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	09 Oktober 2018	Pendaftaran Judul pada Prodi	
2	25 Oktober 2018	Penulisan Proposal	
3	25 November 2018	Bimbingan Penulisan Proposal	
4	05 Februari 2019	Acc Proposal	
5	14 Februari 2019	Seminar Proposal	
6	25 Februari 2019	Perbaikan Proposal Setelah Seminar	
7	14 Maret 2019	Konsultasi BAB 1,2,3	
8	12 April 2019	Pengambilan Data	
9	08 Juli 2019	Konsultasi BAB 4,5 dan lampiran	
10	10 Juli 2019	Revisi BAB 4,5 dan lampiran	
11	18 Juli 2019	Acc Ujian Skripsi	

Pekanbaru, Juli 2019

Pembimbing Utama	Mengetahui, Wakil Dekan/Bidang Akademik
 <b>Dr.Siti Robiah, M.Si</b> NPK. 20000204271 NIDN. 1012126401	 <b>Dr. Sri Amnah, M.Si</b> NPK. 19701007199803 2 002 NIDN: 0007107005

SKRIPSI

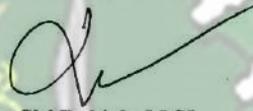
Efektivitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq pada Materi Sistem Reproduksi Siswa Kelas XI MIA 4 MAN 2 Model Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Annisa Thoyibha  
NPM : 156510891  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 9 Agustus 2019

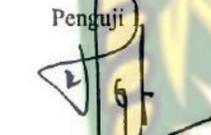
Pembimbing Utama



Dr. Siti Robiah, M.Si  
NIDN:1012126404

Tim Penguji

Penguji



Dra. Suryanti, M.Si  
NIDN: 1007066401

Penguji 2



Desti S.Si, M.Si  
NIDN: 1024128702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 9 Agustus 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si  
NIDN: 0007107005

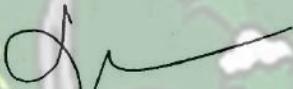
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Efektivitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq pada Materi Sistem Reproduksi Siswa Kelas XI MIA 4 MAN 2 Model Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

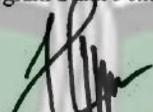
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Annisa Thoyibha  
NPM : 156510891  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Pembimbing Utama

  
Dr. Siti Rohmah, M.SI  
NIDN:1012126404

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi

  
Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd  
NIDN: 1006128501

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau

  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau

Dr. Sri Aminah, S.Pd., M.Si  
NIDN: 0007107005



## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Annisa Thoyibha  
NPM : 156510523  
Jurusan/Program studi : PMIPA/Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Efektifitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Pada Siswa Kelas XI MIA<sub>4</sub> MAN 2 Model Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”, dan siap diujikan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Juli 2019

Pembimbing Utama



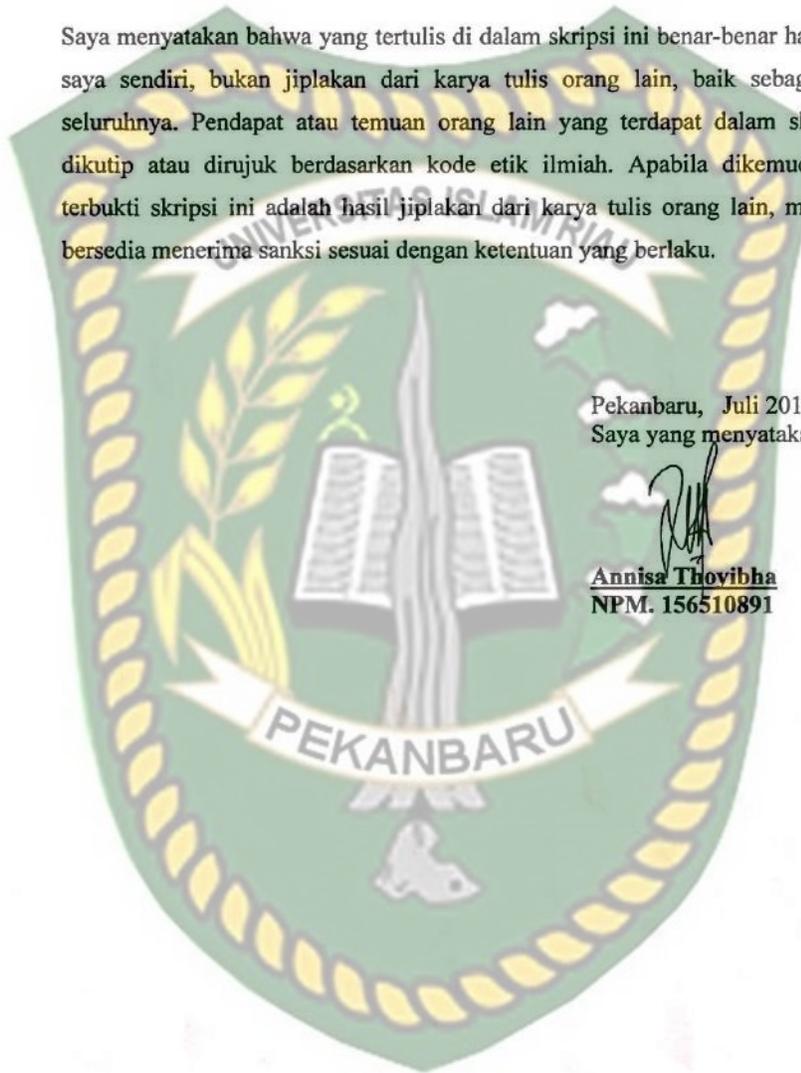
**Dr. Siti Robiah, M.Si**  
**NIDN. 1012126401**

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Juli 2019  
Saya yang menyatakan,

  
Annisa Thovibha  
NPM. 156510891



Efektifitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Biologi  
Terintegrasi Imtaq Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia  
Pada Siswa Kelas XI MIA<sub>4</sub> MAN 2 Model Pekanbaru  
Tahun Ajaran 2018/2019

**ANNISA THOYIBHA**  
**NPM. 156510891**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Islam Riau  
Pembimbing Utama: Dr. Siti Robiah, M.Si

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Efektivitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Pada Siswa Kelas XI MIA<sub>4</sub> MAN 2 Model Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 25 April 2019 sampai dengan 09 Mei 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan model ADDIE yang menerapkan pada bagian Implementasi dan evaluasi guna melihat efektivitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq yang telah dikembangkan dan divalidasi. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan secara *Random Sampling* dengan sampel siswa kelas XI MIA<sub>4</sub> yang berjumlah 34 orang. Pengambilan data dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada materi system reproduksi manusia. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket Imtaq dan angket praktikalitas. Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah teknik analisis deksriptif dan teknik analisis data inferensial. Hasil penelitian melihat Efektivitas Perangkat Pembelajaran berdasarkan uji signifikansi dengan uji parametric menggunakan uji *One Sample T test* dapat dilihat bahwa nilai uji signifikan nilai Imtaq dengan nilai Asympg. Sig  $0.00 < \frac{1}{2}$  nilai  $\alpha$  (0.025), artinya berbeda signifikan dengan standar yang telah ditetapkan yaitu 0.31. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai Imtaq memiliki nilai t hitung (46.356) berbeda dengan signifikan 0,31 dan dengan t hitung (46.356) > t tabel (2.042). Sedangkan hasil praktikalitas perangkat pembelajaran berdasarkan angket respon guru dan siswa, dimana dapat dilihat bahwa angket praktikalitas siswa dikatakan sangat praktis karena menunjukkan nilai rata-ratanya yaitu 86.47% sedangkan angket praktikalitas guru dikatakan sangat praktis karena menunjukkan nilai rata-ratanya 89.77%. Dari hasil penelitian jadi dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq pada materi system reproduksi manusia efektif dan praktis digunakan pada siswa kelas XI MIA<sub>4</sub> MAN 2 Model Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Perangkat Pembelajaran, Efektivitas, Praktikalitas, Nilai-nilai Imtaq

Effectiveness and Practicality of Biological Learning Devices  
Integrated Imtaq on Human Reproductive System Material  
In Class XI MIA<sub>4</sub> MAN 2 Model Pekanbaru Students  
Academic Year 2018/2019

**ANNISA THOYIBHA**  
**NPM. 156510891**

A Thesis. Biology Education Department. FKIP Riau Islamic University  
Advisor: Dr. Siti Robiah, M.Si

**ABSTRACT**

This study aims to look at the Effectiveness and Practicality of Imtaq Integrated Biological Learning Devices in the Material of Human Reproductive Systems in Class XI MIA<sub>4</sub> MAN 2 Students of Pekanbaru Model Academic Year 2018/2019. Data retrieval was carried out on April 25, 2019 until May 9, 2019. This type of research is the development of ADDIE model that applies to the implementation and evaluation section to see the effectiveness and practicality of the Imtaq Integrated Biological Learning Tool that has been developed and validated. The research sample was taken by *random sampling* with a sample of 34 students of class XI MIA<sub>4</sub>. Data retrieval was done in 3 meetings on human reproductive system material. The instruments used in this study were the Imtaq questionnaire and the practical questionnaire. Data processing techniques in this study are descriptive analysis techniques and inferential data analysis techniques. The results of the study looked at the Effectiveness of Learning Devices based on the significance test with the parametric test using the One Sample T test. It can be seen that the test value is significant in the Imtaq value with the Asympg value. Sig 0.00 < ½ value  $\alpha$  (0.025), the meaning is significantly different from the standard set which is 0.31. This indicates that Imtaq values have a value of t arithmetic (46,356) which is significantly different from 0.31 and with t count (46.356) > t table (2,042). Whereas the practical results of learning devices are based on teacher and student response questionnaires, where it can be seen that the student practical questionnaire is said to be very practical because it shows an average value of 86.47% while the teacher practicality questionnaire is said to be very practical because it shows an average value of 89.77%. From the results of the study it can be concluded that the Imtaq integrated learning device on human reproductive system material is effective and practical used in students of class XI MIA<sub>4</sub> MAN 2 Pekanbaru Model 2018/2019 academic year.

Keywords : Learning Tools, Effectiveness, Practicality, Imtaq Values

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	5
1.5.2 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Definisi Istilah Judul .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
2.1 Tinjauan Teori .....	7
2.1.1 Perangkat Pembelajaran.....	7
2.1.1.1 Bahan Ajar (Modul) .....	7
2.1.1.2 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) .....	10
2.1.1.3 Rencana Proses Pembelajaran (RPP).....	12
2.1.1.4 Media Pembelajaran .....	14
2.1.2 Efektivitas .....	19
2.1.3 Nilai-nilai Imtaq.....	19
2.1.4 Praktikalitas .....	24
2.1.5 Materi Sistem Reproduksi Terintegrasi Imtaq.....	26
2.2 Penelitian Yang Relevan .....	29
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
3.3 Metode Penelitian .....	32
3.4 Prosedur Penelitian.....	33
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	37
3.6 Teknik Analisis Data .....	39

3.6.1 Teknik Analisis Data Deskriptif.....	40
3.6.2 Teknik Analisis Data Inferensial .....	41
3.7 Hipotesis yang Diujikan .....	43

**BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Paparan Data Proses Penelitian .....	45
4.2 Analisis Data Hasil Penelitian .....	55
4.2.1 Efektivitas Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Imtaq .....	55
4.2.2 Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Imtaq.....	70
4.3 Analisis Inferensial Data Penelitian .....	78
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	80

**BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	94
5.2 Saran .....	95

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>
-----------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Kisi-kisi Angket Imtaq	38
Tabel 2	Kisi-kisi Angket Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Respon Siswa	38
Tabel 3	Kisi-kisi Angket Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Respon Guru	39
Tabel 4	Kategori Praktikalitas Perangkat Pembelajaran	41
Tabel 5	Kategori Hasil Persentase Angket Imtaq	42
Tabel 6	Kategori Skor N-Gain/Indeks Gain	42
Tabel 7	Hasil Rekapitulasi Angket Imtaq	55
Tabel 8	Kategori N-Gain Nilai Imtaq Per Indikator	57
Tabel 9	Rekapitulasi Angket Praktikalitas Guru	71
Tabel 10	Rekapitulasi Angket Praktikalitas Siswa	73
Tabel 11	Komentar dan Saran Guru	75
Tabel 12	Komentar dan Saran Siswa	75
Tabel 13	Uji Normalitas N-Gain Angket Imtaq Keseluruhan	78
Tabel 14	Hasil Uji Signifikasi N-Gain Imtaq	79

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1	Bagan Metode Pengembangan Addie	34
Gambar 2	Angket Imtaq Secara Keseluruhan	56
Gambar 3	Rata-Rata Pretest, Posttest, dan N-Gain tiap Indi.1	58
Gambar 4	Rata-Rata Pretest, Posttest, dan N-Gain tiap Indi.2	60
Gambar 5	Rata-Rata Pretest, Posttest, dan N-Gain tiap Indi.3	62
Gambar 6	Rata-Rata Pretest, Posttest, dan N-Gain tiap Indi.4	63
Gambar 7	Rata-Rata Pretest, Posttest, dan N-Gain tiap Indi.5	65
Gambar 8	Rata-Rata Pretest, Posttest, dan N-Gain tiap Indi.6	67
Gambar 9	Rata-Rata Pretest, Posttest, dan N-Gain tiap Indi.7	68
Gambar 10	Rata-Rata Pretest, Posttest, dan N-Gain tiap Indi.8	70
Gambar 11	Persentase Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Respon Guru	72
Gambar 12	Persentase Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Respon Siswa	74

## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Jadwal Kegiatan Penelitian	99
Lampiran 2	Standar Isi	100
Lampiran 3	Silabus Pembelajaran	102
Lampiran 4	Hasil Wawancara Guru	108
Lampiran 5	Hasil Wawancara Siswa	110
Lampiran 6	Kisi-Kisi Angket Imtaq	112
Lampiran 7	Kisi-Kisi Angket Praktikalitas Respon Guru	118
Lampiran 8	Kisi-Kisi Angket Praktikalitas Respon Siswa	119
Lampiran 9	Angket Imtaq Sebelum & Sesudah Pembelajaran	120
Lampiran 10	Angket Praktikalitas Respon Guru	128
Lampiran 11	Angket Praktikalitas Respon Siswa	131
Lampiran 12	Uji Normalitas & Uji Signifikansi Keseluruhan	135
Lampiran 13	Uji Normalitas & Uji Signifikansi Per Indikator	136
Lampiran 14	N-Gain Keseluruhan Imtaq	144
Lampiran 15	N-Gain Angket Imtaq Per Indikator	145
Lampiran 16	Angket Imtaq Keseluruhan Pretest&Posttest	153
Lampiran 17	Angket Imtaq Per Indikator Pretest&Posttest	155
Lampiran 18	Angket Praktikalitas Respon Guru Keseluruhan & Per Indikator	171
Lampiran 19	Angket Praktikalitas Respon Siswa Keseluruhan & Per Indikator	173
Lampiran 20	Dokumentasi	178

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatuallah wabarakatuh*

Segala puji hanya milik ALLAH SWT, Kepada-Nya kami memuji dan meminta pertolongan. Kepada-Nya kami berlindung dari tiap kejahatan yang bersemayam dalam diri dan keburukan amal perbuatan kami. Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, dan nikmat-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Efektivitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Pada Siswa Kelas XI MIA MAN 2 Model Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan segenap kerendahan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulus nya kepada Ibunda Dr. Siti Robiah, M.Si selaku pembimbing utama yang telah banyak memberi bimbingan, dukungan, pengarahan dan masukan-masukan kepada Penulis sehingga Penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dan serta Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si dan Ibu Melisa, S.Pd., M.P selaku penguji yang selalu memberikan masukan-masukan yang sangat berguna untuk penelitian dan penulisan skripsi ini.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang

Administrasi dan Keuangan dan H.Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Biologi Ibu Laili Rahmi, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Biologi, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si, kepada Bapak Dr. H. Elfis, M.Si, Ibu Dr. Siti Robiah, M.Si sebagai Penasehat Akademis (PA), Ibu Dra. Suryanti, M.Si, Bapak Tengku Idris, S.Pd., M.Pd, Bapak Ibnu Hajar S.Pd, M.P, Ibu Dr Prima Wahyu Titisari, M.Si, Ibu Mellisa, S.Pd., MP, Desti, S.Si., M.Pd, Ibu Sepita Ferazona, S.Pd, M.Pd, Ibu Nurul Fauziah S.Pd, M.Pd, dan Ibu Iffaichwani S.Pd, M.Pd.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada Ibu Norerlinda, M.Pd selaku kepala sekolah MAN 2 Model Pekanbaru, dan Ibu Ermi Hayati, S.Pd sebagai Guru Bidang Studi IPA kelas XI MIA<sub>4</sub> yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini, dan seluruh majelis guru serta semua siswa/siswi MAN 2 Model Pekanbaru khususnya kelas XI MIA<sub>4</sub>.

Terimakasih kepada Ayahanda tercinta Asriwal dan Ibunda tercinta Ernawati, S.Pd yang selalu memberikan perhatian dan pengorbanan yang tiada pernah lekang oleh waktu, rangkaian do'a yang tidak pernah putus serta perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Terimakasih untuk abang Wiwin Resfianto S.T, Davit Pradianto, S.Kom, Yudi Asriko S.I, kakak Dora Ficilia, S.Pd dan Dina, S.Pd serta seluruh keluarga yang selama ini mendukung Penulis dengan segala motivasi dan do'anya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kemudian untuk teman-teman seperjuangan dalam proses pembuatan skripsi ini yaitu Fadilah Ananda Putri, Fitriani dan Umi Safitri terimakasih atas kerjasama dan doanya. Serta untuk sahabat-sahabat tersayang, Merry Novaliza, Suci Rahmadani, Fitri Wulandari, Septi Erfiana, Infalawati, Siti Farikha Viana, Fetrya Fitri, Yola Riska, Miranni serta rekan-rekan seperjuangan program studi Biologi angkatan 2015 lainnya, khususnya kelas D meskipun jarak dan waktu tidak selalu mengizinkan kita bersama namun motivasi dan semangat berjuang

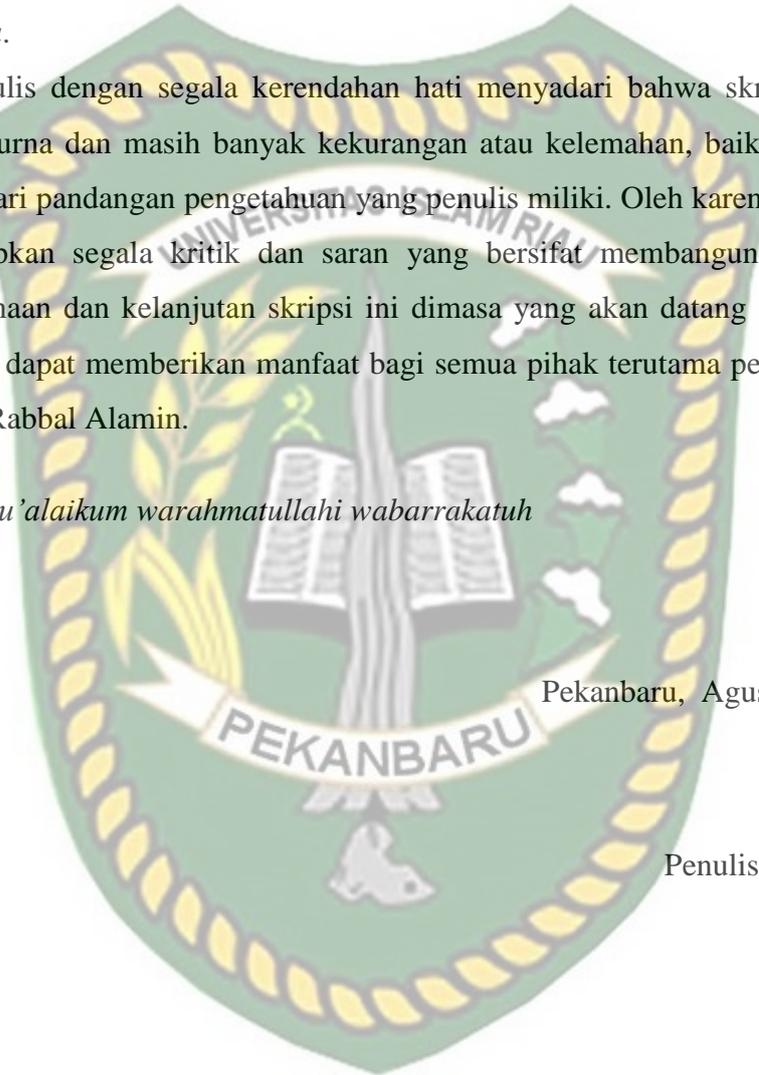
tetap mengalir. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini yang tidak akan terlupakan. Dan terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga segala sesuatu yang diberikan dapat memberikan manfaat dan mendapat berkah dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna untuk kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri, Amin ya Rabbal Alamin.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarrakatuh*

Pekanbaru, Agustus 2019

Penulis



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh (holistik) dimana aspek kognitif, psikomotorik dan afektif terpadu dalam kesatuan pada diri peserta didik sebagai potensi yang berhasil dimiliki dari hasil suatu proses pendidikan. Namun demikian umumnya potensi yang dimiliki peserta didik belumlah utuh, sebagaimana yang diharapkan mengingat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini masih mengutamakan target capaian aspek kognitif semata sebagaimana yang dikemukakan oleh Robiah, Alwizar, Wiratama dan Darus (2017):

*The implementation of learning during the school does not idealized, generally teachers more emphasis on the achievement of the cognitive aspects that affective aspects especially the development potential of learners into a man who is faithful and devoted to Allah Subhanahu wa Ta'alla tends to be ignored event though the government has stressed on the implementation of the 2013 curriculum on core competencies I.*

Sehubungan dengan hal di atas, maka untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang memiliki kompetensi yang utuh tentu dibutuhkan guru yang juga berkualitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Robiah (2017) bahwa guru merupakan salah satu factor yang sangat menentukan tinggi rendahnya mutu dari SDM yang dihasilkan dari suatu pendidikan. Untuk menghasilkan SDM yang layak tentu dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi sebagai guru yang berkualitas.

Berkaitan dengan permasalahan kualitas guru, yang tidak kalah penting adalah bagaimana seorang guru disamping harus memiliki berbagai skill sebagaimana pendidik juga harus mampu mengembangkan bahan ajar yang berkualitas yang mampu mengembangkan potensi peserta didik yang mencakup ketiga aspek yakni, aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif yang terpadu dalam suatu perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar (KBBI, 2007:17). Sedangkan *dalam* Zuhdan, dkk (2011:16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran baik dikelas, laboratorium atau diluar kelas. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang membantu dan memudahkan proses belajar mengajar (PBM) untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan menurut Ibrahim *dalam* Ayuningtyas (2015). Perangkat pembelajaran diibaratkan seperti “segitiga emas pembelajaran”. Segitiga emas pembelajaran memuat tujuan belajar, pengalaman belajar dan prosedur evaluasi, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Serangkaian perangkat pembelajaran yang berkualitas, perlu dikembangkan melalui penelitian pengembangan. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Ajar Siswa (BAS), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Penilaian hasil belajar, serta media pembelajaran (Ibrahim *dalam* Ayuningtyas (2015).

Perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq merupakan perangkat pembelajaran yang bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik saja, tapi juga sekaligus untuk menumbuhkan kembangkan nilai-nilai Imtaq dan sikap islami peserta didik sehingga diharapkan kompetensi yang dicapai peserta didik bisa mencakup ketiga aspek ranah sebagaimana tujuan pendidikan. Perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq pada materi system reproduksi manusia telah berhasil dikembangkan dan dinyatakan valid untuk diujicobakan dalam pembelajaran. Perangkat biologi terintegrasi yang telah dikembangkan diantaranya modul dikembangkan oleh Robiah dan Syarifah (2017), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah dikembangkan oleh Robiah dan Yogi Wilga Wiratma (2016), *Power Point* yang sudah dikembangkan oleh Robiah dan Qholby Mulyana Alwizar (2017) dan RPP, namun demikian belum diketahui efektifitas dan praktikalitas dari perangkat pembelajaran biologi yang telah dikembangkan tersebut.

Efektivitas pembelajaran sering diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran atau dapat pula diartikan ketepatan dalam pengelolaan suatu situasi menurut Warsita (2008:287) dalam Alfianika (2014). Sedangkan Ellis dalam Budi (2005:43) mengatakan bahwa efektivitas tidak hanya mengaju pada proses atau keaktifan siswa, tetapi juga mengaju pada hasil, yaitu peringkat prestasi yang dicapai oleh siswa melalui tes.

Sedangkan praktikalitas merupakan tingkat keterpakaian atau kemudahan bahan ajar untuk digunakan oleh mahasiswa. Aspek praktikalitas yang diukur adalah aspek kemudahan penggunaan dan aspek penyajian (Husna, 2018). Sedangkan Arikunto (2010) mengartikan kepraktisan dalam evaluasi pendidikan merupakan kemudahan-kemudahan yang ada pada instrument evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi atau memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpannya.

Dalam mendukung pembelajaran yang terintegrasi Imtaq dibutuhkan perangkat pembelajaran yang tentunya juga terintegrasi Imtaq, baik itu bahan ajar, lembar, tugas siswa, RPP dan media pembelajaran. Perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq pada materi system reproduksi manusia baru layak digunakan dalam proses pembelajaran sebagaimana dikemukakan diatas apabila telah memenuhi kriteria efektifitas dan praktikalitas sesuai standar yang telah ditetapkan, untuk itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui keefektifan dan praktikalitas dari perangkat yang telah dikembangkan, hal ini juga didukung dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru bidang studi IPA Biologi di MAN 2 Model Pekanbaru dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Biologi di sekolah cenderung menilai hasil belajar kognitif dan psikomotorik saja dan mengabaikan nilai afektif terutama penanaman nilai Imtaq kepada siswa. Sebagian sekolah yang diobservasi juga hanya mengacu pada buku paket walaupun sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis Islam.

Perangkat pembelajaran yang terintegrasi imtaq pada materi sistem reproduksi manusia telah berhasil dikembangkan dan divalidasi, diantaranya modul dikembangkan oleh Robiah dan Syarifah (2017), Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD) oleh Robiah dan Yogi Wilga Wiratma (2016), Media yang dikembangkan oleh Robiah dan Qholby Mulyana Alwizar (2017) dan RPP. Penelitian ini adalah penelitian lanjutan dari pengembangan sebelumnya namun peneliti ini hanya melanjutkan kepada bagian implementasi dan evaluasi guna untuk melihat efektivitas dari perangkat pembelajaran terintegrasi imtaq dan melihat respon siswa dan guru terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dan diterapkan. Dari permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Pada Siswa Kelas XI MIA<sub>4</sub> di MAN 2 Model Pekanbaru Tahun Ajaran 2018-2019”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Belum diketahui efektifitas Perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq pada materi sistem reproduksi manusia yang telah dikembangkan, yang dilihat dari nilai-nilai Imtaq.
- b. Belum diketahui praktikalitas Perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq pada materi sistem reproduksi manusia yang telah dikembangkan, baik dari kemudahan penggunaan dari guru maupun dari siswa.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka penelitian dibatasi pada efektifitas dan praktikalitas dari perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq dilihat dari aspek nilai-nilai Imtaq siswa kelas XI MAN 2 Model Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Efektifitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran

Biologi Terintegrasi Imtaq Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI MIA<sub>4</sub> MAN 2 Model Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan praktikalitas perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI SMA.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum diatas, maka manfaat yang diharapkan akan didapatkan yaitu:

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar Biologi serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* agar memiliki kepribadian Islami yang tangguh tidak mudah terpengaruh dengan arus globalisasi.
- b. Bagi pendidik, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan mengembangkan penggunaan modul terintegrasi Imtaq dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan untuk penggunaan perangkat terintegrasi Imtaq disekolah.
- d. Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjut pada materi yang berbeda.

## **1.6 Definisi Istilah**

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman tentang penelitian ini, penelitian perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Zuhdan, dkk (2011:16) Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik

melakukan kegiatan pembelajaran baik dikelas, laboratorium atau diluar kelas. Sedangkan KBBI (2007:17) Perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Efektivitas pembelajaran sering diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran atau dapat pula diartikan ketepatan dalam pengelolaan suatu situasi menurut Warsita (2008:287) dalam Alfianika (2014). Sedangkan Ellis dalam Budi (2005:43) mengatakan bahwa efektivitas tidak hanya mengaju pada proses atau keaktifan siswa, tetapi juga mengaju pada hasil, yaitu peringkat prestasi yang dicapai oleh siswa melalui tes. Praktikalitas merupakan tingkat keterpakaian atau kemudahan bahan ajar untuk digunakan oleh mahasiswa. Aspek praktikalitas yang diukur adalah aspek kemudahan penggunaan dan aspek penyajian (Husna, 2018). Sedangkan Arikunto (2010) mengartikan kepraktisan dalam evaluasi pendidikan merupakan kemudahan-kemudahan yang ada pada instrument evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi atau memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpannya. Iman adalah mempercayai dan menyakini sesuatu didalam hati, mengikrarkan dengan lisan dan merealisasikan dalam perbuatan (Fathurrahman dalam Aziz, 2010: 102). Sedangkan taqwa adalah menaati Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan nya menurut kemampuan yang dimiliki (Ibn'Alam dalam Aziz, 2010: 103).

## BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

### 2.1 Tinjauan Teori

#### 2.1.1 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam KBBI (2007:17) perangkat adalah alat atau suatu perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Menurut Prasetyo, dkk (2011:16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran baik dikelas, laboratorium ataupun di luar kelas. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian dan scenario pembelajaran.

##### 2.1.1.1 Modul

Menurut Buku Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar dalam Prastowo (2015: 104), modul diartikan modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Selanjutnya modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan. Modul juga dimaksudkan untuk mempermudah siswa mencapai seperangkat tujuan yang telah ditetapkan (Wena, 2014: 230).

Pengajaran modul juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing-masing, oleh sebab itu mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing (Nasution, 2013: 205). Lebih lanjut Nasution (2013 : 205 ) mengemukakan modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Menurut Houston & Howson dalam Wena (2014: 230) mengemukakan modul pembelajaran meliputi seperangkat aktivitas yang bertujuan mempermudah siswa untuk mencapai seperangkat tujuan pembelajaran. Selanjutnya menurut Prastowo (2015: 108) terdapat lima tujuan dalam penyusunan modul adalah:

- a. Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik.
- b. Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran
- c. Melatih kejujuran peserta didik
- d. Mengakomodasikan berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik.

Selanjutnya Prastowo (2015: 107) juga mengatakan ada beberapa fungsi modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Bahan ajar mandiri. Maksudnya penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
- b. Pengganti fungsi pendidik maksudnya modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usianya, fungsi penjelas sesuatu itu juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul bisa berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator atau pendidik.
- c. Sebagai alat evaluasi, maksudnya dengan modul peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- d. Sebagai bahan ajar rujukan bagi siswa, maksudnya karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh siswa, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi siswa.

Modul memiliki beberapa karakteristik, antara lain dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri, merupakan program pembelajaran yang utuh dan sistematis, mengandung tujuan, bahan atau kegiatan, dan evaluasi (Prastowo, 2015: 110), beliau mencatat terdapat tujuh karakteristik modul, diantaranya:

- a. Modul dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri.
- b. Modul merupakan program pembelajaran yang utuh dan sistematis.
- c. Modul mengandung tujuan, bahan atau kegiatan dan evaluasi.
- d. Modul disajikan secara komunikatif (dua arah).
- e. Modul diupayakan agar dapat mengganti beberapa peran pengajar.
- f. Modul memiliki cakupan bahasan terfokus dan terukur.
- g. Modul memntingkan aktivitas belajar pemakai,

Vembiarto *dalam* wena (2014: 232) mengemukakan delapan ciri-ciri modul pembelajaran, yaitu: a. Paket pembelajaran yaitu '*self-instruction*', b. Pengakuan adanya perbedaan keberadaan individu, c. Membuat rumusan tujuan pembelajaran secara eksplisit, d. Adanya asosiasi, struktur, dan urutan pengetahuan, e. Menggunakan berbagai media pembelajaran, f. Ada partisipasi aktif siswa, g. Adanya 'penguatan' langsung ke respon siswa, dan h. Ada evaluasi terhadap penguasaan siswa atasa hasil belajar.

Prastowo (2015: 110-112), jenis modul dibagi mejadi dua a. Menurut penggunaanya, b. Menurut tujuan penyusunannya. Lebih lanjut dilihat dari penggunaanya, modul terbagi menjadi dua macam , yaitu modul untuk peserta didik dan modul untuk pendidik, Modul untuk peserta didik berisi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan modul untuk pendidik, tes akhir modulm dan kunci jawaban tes akhir modul.

Menurut Prastowo (2015: 112) Modul memiliki beberapa unsur yaitu: a. Judul, b. Petunjuk belajar (petunjuk peserta didik atau pendidik), c. Kompetensi yang akan dicapai, d. Informasi pendukung, e. Latihan-latihan, f. Petunjuk kerja atau Lembar Kerja (LK), dan g. Evaluasi.

Lebih lanjut, Prastowo (2015: 118), juga mengatakan dalam menyusun sebuah modul, ada empat langkah yang harus dilalui yaitu : a. Analisis kurikulum, b. Penentuan judul modul, c. Pemberian kode modul dan d. Penulisan modul.

Menurut Nasution (2013: 67) modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi peserta didik antara lain:

- a. Balikan atau *feedback*, modul memberikan *feedback* yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya. Kesalahan segera dapat diperbaiki dan tidak dibiarkan begitu saja seperti halnya dengan pengajaran tradisional.
- b. Penguasaan tuntas atau materi, pengajaran modul tidak menggunakan kurva normal sebagai dasar distribusi angka-angka. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Dengan penguasaan bahwa itu sepenuhnya ia memperoleh dasar yang lebih mantap untuk menghadapi pelajaran baru.

#### 2.1.1.2 LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah (Trianto, 2010: 222). Lembar kegiatan peserta didik dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. LKPD adalah lembar kerja yang dapat digunakan oleh siswa yang dapat berisi petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan di rumah, materi diskusi, tugas portofolio, dan latihan soal yang bervariasi. Hal-hal tersebut yang akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Hamidah,dkk , 2018 : 2213).

Mengajar dengan menggunakan LKPD ternyata semakin populer terutama pada beberapa dekade terakhir ini. Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan LKPD menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R.E.Kaligis, (1992 : 40) dalam Umami (2014), antara lain:

- a. Memudahkan guru dalam mengelola proses belajar, misalnya mengubah kondisi belajar dari suasana “guru sentris” menjadi “peserta didik sentris”.
- b. Membantu guru mengarahkan peserta didiknya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja.

- c. Dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat peserta didik terhadap alam sekitarnya.
- d. Memudahkan guru memantau keberhasilan peserta didik untuk mencapai sasaran belajar.

Menurut Prastowo (2012: 206), terdapat beberapa tujuan dari penyusunan LKPD, paling tidak terdapat empat poin yang menjadi tujuan yaitu:

- a. Menyajikan perangkat pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- c. Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Setiap LKPD disusun dengan materi-materi dan tugas-tugas tertentu yang dikemas sedemikian rupa untuk tujuan tertentu, karena adanya perbedaan maksud dan tujuan pengemasan materi pada masing-masing LKPD tersebut. Hal ini berakibat LKPD memiliki berbagai macam bentuk. Menurut Prastowo (2012: 209), terdapat lima macam bentuk LKPD yang umumnya digunakan oleh peserta didik:

- a. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep ciri-ciri LKPD ini menengahkan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkret, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Berdasarkan pengamatan mereka, selanjutnya peserta didik diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan yang mereka dapat tersebut. LKPD ini memuat apa yang harus dilakukan peserta didik, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis.
- b. LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.
- c. LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar. LKPD bentuk ini berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya terdapat dalam buku. Peserta didik akan dapat mengerjakan LKPD jika mereka membaca buku, sehingga fungsi utama LKPD adalah membantu peserta didik menghafal dan memahami

materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku.LKPD ini juga sesuai untuk keperluan remediasi.

- d. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan. LKPD bentuk ini diberikan setelah peserta didik selesai mempelajari topik tertentu. Materi pelajaran yang dikemas didalam LKPD ini lebih mengarah pada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat dalam buku pelajaran. Selain sebagai pembelajaran pokok LKPD ini juga cocok untuk pengayaan.
- e. LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum. LKPD bentuk ini merupakan LKPD yang berisi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam praktikum.

Selanjutnya menurut Suhardi (2012:55), pada prinsipnya menurut sifat kelengkapan materi yang dipelajari LKPD dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. LKPD tertutup, yaitu jenis LKPD yang sudah mengakomodasi semua keperluan peserta didik, artinya semua bahan atau materi belajar sudah dikemas dalam LKPD tersebut.
- b. LKPD terbuka, yaitu jenis LKPD yang memberikan kebebasan peserta didik untuk mencari bahan atau materi belajar dari berbagai sumber belajar. LKPD jenis ini mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik seluas-luasnya, dan mengembangkan sikap kemandirian peserta didik dalam proses belajar untuk mencari sumber materinya.
- c. LKPD semi terbuka, yaitu jenis LKPD yang memberi peluang peserta didik untuk mengembangkan kreativitas secara terbatas, artinya guru sudah memberikan arahan atau panduan terbatas kepada peserta didik dalam memperoleh sumber belajar.

### 2.1.1.3 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran. Namun kenyataan banyak guru beranggapan bahwa menyusun RPP tidak penting. Bagi mereka, yang terpenting adalah masuk dikelas dan siswa mendapat pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target

materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pegangan seorang guru dalam mengajar didalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut. Selain aspek kognitif, masih ada aspek lainnya yang sangat penting untuk dikaji sebagai bentuk hasil belajar siswa, yakni aspek afektif (sikap). Berdasarkan dokumen kurikulum 2013 bahwa sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.

Setiap RPP memiliki 2 (dua) fungsi yaitu *pertama*, fungsi perencanaan yaitu dorongan guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajara; *kedua*, fungsi pelaksanaan, dimana pelaksanaannya harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan lingkungan, sekolah dan daerah (Trianto, 2012:108). Menurut Daryanto & Aris, D (2014:89) secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
- b. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- c. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketika guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidan menafsiran ganda.

Menurut Daryanto & Aris, D (2014:89) acuan alur pola piker yang dapat digunakan sebagai alternative dalam menyusun RPP adalah:

- a. Kompetensi apa yang akan dicapai.
- b. Indikator-indikator yang dapat menunjukkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar.
- c. Tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk perilaku terukur dari setiap indikator.

- d. Materi dan uraian materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- f. Langkah-langkah penerapan metode-metode yang dipilih dalam satu kemas pengalaman belajar.
- g. Sumber dan media belajar yang terkait dengan aktivitas pengalaman belajar siswa.

Menurut Trianto (2012: 109) adapun langkah-langkah atau cara pengembangan RPP pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:

- a. Mengisi kolom identitas.
- b. Menentukan alokasi waktu pembelajaran.
- c. Menentukan SK/KD serta indikator.
- d. Merumuskan tujuan sesuai SK/KD dan indikator.
- e. Mengidentifikasi materi standar.
- f. Menentukan pendekatan, model dan metode pembelajaran.
- g. Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.
- h. Menentukan sumber belajar.
- i. Menyusun criteria penilaian.

#### 2.1.1.4 Media

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang berarti perantara atau sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan, atau membawa sesuatu (Munir, 2013: 2). Gerlach & Ely dalam Arsyad (2014: 3), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal yang dihantarkan dari pengirim ke penerima pesan. Sementara itu, Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2014: 4) mengatakan bahwa media pembelajaran

meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer.

Menurut Arsyad (2014: 29), media pembelajaran dapat memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar. Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung diruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.
- e. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, slide disamping secara verbal.
- f. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti computer, film dan video.
- g. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Media pembelajaran mempunyai berbagai macam klasifikasi, berikut ini akan diuraikan jenis-jenis media pembelajaran menurut taksonomi Leshin, dkk dalam Arsyad (2014: 81-100) sebagai berikut:

- a. Media Terintegrasi Manusia, merupakan media yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan peran atau informasi.
- b. Media Terintegrasi Cetakan, yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah dan lembar lepas.

- c. Media Terintegrasi Visual, sangat penting dalam proses belajar karena dapat memperlancar dan memperkuat ingatan.
- d. Media Terintegrasi Audio-Visual, media yang menampilkan materi pembelajaran dengan dilihat dan didengar.
- e. Media Terintegrasi Komputer, computer memiliki fungsi yang berbeda- beda dalam bidang pendidikan dan latihan computer berperan sebagai manajer dalam proses yang dikenal sebagai nama *Computer Assisted Intruction* (CAI).

Media *Power Point*, *Power point* merupakan program untuk membuat dan mengolah presentasi interaktif yang menawarkan kemudahan dan banyak digunakan saat ini. Dengan power point anda dapat membuat lembar kerja presentasi mulai dari membuat slide, menformat teks, mengatur desain presentasi, menambahkan objek, audio, video, mengolah transisi slide hingga menggunakan animasi (Anggraini, 2012: 213). Menurut Suharno (2007: 22) dalam Setyawan (2014), mengemukakan adanya beberapa kelebihan bila kita menggunakan media *power point* yang terintegrasi computer. Adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menggabungkan teks dan gambar.
- b. Dapat memasukkan hitungan dan tabel sebagai pendukung dari materi kita.
- c. Dapat disisipkan gambar atau foto bahkan video dan animasi dari berbagai program ataupun karya sendiri.
- d. Mudah disunting atau diedit antara lain menghapus, memindahkan dan menyalin slide, bahkan menyisipkan slide baru.
- e. Tampilan slide dapat disesuaikan dengan keinginan kita baik tulisan atau munculnya slide untuk menjelaskan struktur selisasi.
- f. Untuk memperkenalkan suatu produk.
- g. Untuk menjelaskan materi atau program versi.
- h. Tidak ada batasan lembar atau slide pada materi yang akan kita tampilkan.
- i. Kita dapat memberikan penekanan pada materi yang dianggap lebih penting dengan memberikan warna atau ukuran huruf yang berbeda pada bagian yang kita inginkan.

Media pembelajaran *power point* ini dapat menambahkan daya tarik audiens jika mampu memberikan kesan yang berbeda. Dalam menambah daya tarik audiens ini pengguna bisa menggunakan beberapa tips dalam membuat media agar media *power point* ini memiliki criteria yang sesuai dengan minat audiens, beberapa criteria yang perlu diperhatikan adalah:

a. Gunakan jenis dan ukuran *font* yang benar Pertimbangan untuk teks yang menggunakan ukuran *font* antara 18 pt sampai 24 pt. sedangkan untuk judul, gunakan ukuran font antara 24 pt sampai 36 pt, namun banyak presenter yang menggunakan ukuran yang lebih besar (36 pt-48 pt). selanjutnya jaga konsistensi font diseluruh presentasi, jangan gunakan lebih dari dua jenis font untuk saling melengkapi (Lee, 2013: 30). Spasi baris juga memiliki pengaruh besar pada mudah tidaknya membaca teks presentasi. Spasi yang lebih longgar 91,2 pt – 1,5 pt) akan memudahkan audiens untuk memisahkan kata-kata individu, sehingga presentasi anda akan lebih menarik secara visual (Lee, 2013: 32). Selanjutnya menurut Lee (2013: 32) dalam presentasi soroti teks yang penting dengan efek tebal (*bold*), menggaris bawah teks, dan warna berbeda sehingga audiens dapat melihat point dengan cepat.

b. Tips pemilihan warna yang tepat, warna dapat menciptakan minat dan memusatkan perhatian audiens ke dalam presentasi. Seorang presenter perlu memilih skema warna yang cocok untuk mempengaruhi audiens. Menurut Lee (2013: 68-69) terdapat beberapa tips pemilihan warna yang tepat dalam slide presentasi yaitu:

- a. Pilih warna teks yang kontras dengan latar belakang sehingga audiens dapat membaca point utama dengan mudah.
- b. Hindari menggunakan warna teks dan warna latar belakang yang sama atau warna teks gelap pada latar belakang gelap.
- c. Bila menggunakan warna cerah, kombinasikan dengan warna latar belakang yang netral.
- d. Hindari dengan menggunakan warna dengan kontras yang rendah karena tidak akan terlihat jelas.
- e. Hindari latar belakang yang tidak konsisten.

f. Jangan menggunakan warna gradient dalam teks kecuali ukuran kata-kata tersebut besar dan dimaksudkan untuk tampil dekoratif.

c. tips saat menggunakan transisi dan animasi

Selain warna yang digunakan, untuk kebanyakan presenter sebuah presentasi dianggap belum lengkap jika tidak menambahkan gerakan berupa efek transisi dan animasi. Menambah gerakan pada slide adalah cara yang bagus untuk menarik perhatian audiens dan menambah daya tarik visual untuk presentasi. Tips berikut akan menjelaskan cara yang tepat untuk menggunakan efek gerakan pada presentasi (Lee, 2013: 98-100)

- a. Jangan memaksakan efek transisi, ketika menggunakan animasi dan transisi tidak harus mengalihkan perhatian audiens dari pesan anda dengan menggunakan gerakan.
- b. Batasi efek gerakan yang digunakan, gunakan tidak lebih dari 2-3 jenis efek transisi dalam presentasi secara keseluruhan.
- c. Gunakan gerakan dengan bijaksana, gunakan ani,asi dan transisi pada bagian awal atau untuk menyampaikan point utama.
- d. Efek animasi yang direkomendasikan, efek animasi terbaik untuk teks dan gambar adalah *Appear, Fade, Dissolve* sedangkan efek animasi terbaik untuk baris anak panah adalah *Wipe* dan *Peek*.

Menurut Munir (2013: 319) fungsi animasi dalam presentasi diantaranya:

- a. Menarik perhatian dengan adanya pergerakan dan suara yang selaras
- b. Memperindah tampilan presentasi
- c. Memudahkan susunan presentasi
- d. Mempermudah penggambaran dari suatu materi
- e. Media ilmu pengetahuan, animasi memiliki kemampuan untuk dapat menjelaskan sesuatu yang rumit hanya dengan gambar atau kata-kata saja
- f. Media bantu, animasi digunakan sebagai perangkat penuntun atau petunjuk dalam melakukan sesuatu
- g. Media pelengkap, animasi digunakan sebagai pelengkap atau hiasan pada suatu tampilan yang digunakan untuk mempercantik atau menarik pada objek yang ditampilkan.

### 2.1.2 Efektivitas

Efektivitas pembelajaran sering diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran atau dapat pula diartikan ketepatan dalam pengelolaan suatu situasi menurut Warsita (2008:287) dalam Alfianika (2014). Sedangkan Ellis dalam Budi (2005:43) mengatakan bahwa efektivitas tidak hanya mengaju pada proses atau keaktifan siswa, tetapi juga mengaju pada hasil, yaitu peringkat prestasi yang dicapai oleh siswa melalui tes. Bila ditelusuri efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya), penggunaan metode cara, sarana alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga bergasil guna mencapai hasil yang optimal (Ravianto dalam Masruri, 2014:11). Penilaian efektivitas perangkat pembelajaran IPA terpadu untuk meningkatkan penguasaan konsep IPA siswa, dari hasil keseluruhan penilaian dibuat tabel perbandingan sistem kerja baru yang menggunakan perangkat pembelajaran IPA Terpadu dengan perangkat pembelajaran. Efektivitas perangkat pembelajaran dapat dilihat dari skor tes pemahaman konsep dan kinerja ilmiah.

Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran yang mendidik. Oleh karena itu perlu diuji keefektivisan perangkat pembelajaran terintegrasi imtaq agar bisa digunakan secara nasional dan untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

### 2.1.3 Nilai-nilai Imtaq

Dari segi istilah iman seringkali diartikan sebagai sikap membenarkan pilar-pilar utama keimanan dengan hati, mengucapkannya dengan lidah dan mempraktikkannya dengan perilaku. Iman ini terkadang bertambah dengan ketaatan, mungkin juga berkurang karena pengaruh kemaksiatan dan pelanggaran (Abidin, 2015: 4).

Sedangkan taqwa diambil dari rumpun kata *wiqayah* artinya memelihara. Memelihara hubungan yang baik dengan Allah. Memelihara diri jangan sampai

terperosok pada suatu perbuatan yang tidak diridhai oleh Allah. Memelihara segala perintah-Nya supaya dapat dijalankan. (Hamka, 2015: 98).

Terdapat delapan indikator penyusun nilai Imtaq yang digunakan untuk mengukur nilai afektif siswa, yaitu sebagai berikut: Mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Meyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya, Meyakini sifat-sifat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya (nasykuru'alar rakhooi), Mengamalkan Perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tunduk Terhadap Hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Meyakini bahwa hanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang berhak memberi kesembuhan terhadap penyakit manusia, Meyakini Sunnah Rasulullah SAW. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing indikator penyusun dalam angket Imtaq tersebut:

a. Mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yaitu orang yang merenungkan akan senantiasa mengambil manfaat dan ilmu-ilmu dan pengetahuan-pengetahuan al-Qur'an, yang membuat imannya semakin bertambah. (Abdurrahman, 2012: 54). Sebagaimana Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman yang artinya: "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman adlah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal*" (QS. Al-Anfal).

Demikian juga apabila dia memperhatikan keteraturan dan kekuatan (rangkaiannya kata-kata dan redaksinya). Dan bahwasanya sebagiannya membenarkan sebagian yang lain, serta sebagiannya sesuai dengan sebagian yang lain, tidak ada pertentangan dan perselisihan padanya, yang akan meyakinkan bahwasanya ia memang diturunkan dari yang Mahabijaksana dan yang Maha Terpuji, tidak didatangi oleh kebatilan, baik dari depan maupun dari belakangnya. Dan bahwasanya kalau saja ia berasal dari sisi selain Allah, niscaya orang akan menemukan padanya pertentangan dan perselisihan dalam banyak perkara (Abdurrahman, 2012: 54).

- b. Meyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya

Meyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya ialah memikirkan alam semesta yakni memikirkan penciptaan langit dan bumi serta makhluk-makhluk yang beraneka ragam yang ada padanya, memikirkan tentang manusia dan sifat-sifat yang menempel padanya, karena sesungguhnya hal itu merupakan faktor yang kuat mendorong kepada keimanan, karena di dalam alam semesta ini terdapat keagungan penciptaan yang menunjukkan kuasa dan keagungan Penciptanya, dan keindahan serta keteraturan yang terdapat di dalamnya, serta kemantapan yang membuat akal menjadi takjub, yang menunjukkan akan luasnya ilmu Allah dan komperhensifnya hikmahNya. (Abdurrahman, 2012: 66).

- c. Meyakini sifat-sifat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Meyakini sifat-sifat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan mengetahui nama-nama Allah yang paling baik yang terdapat di dalam al-kitab dan as-sunnah dan berusaha keras untuk memahami makna-maknanya serta beribadah kepada Allah dengannya. Nabi SAW bersabda yang artinya: “*Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barangsiapa yang menghitungnya, niscaya dia akan masuk surga.*”(HR. Bukhari dan Muslim).Yakni barangsiapa yang menghafalnya, memahami makna-maknanya, meyakininya, dan beribadah kepada Allah dengannya, niscaya dia akan masuk surga. (Abdurrahman, 2012: 52-53)

Dan mengetahui nama-nama Allah yang paling baik merupakan pokok keimanan, dan iman kembali kepadanya. Mengetahui nama-nama Allah yang paling baik mengandung ketiga macam tauhid: Tauhid *Rububiyah*, Tauhid *Uluhiyah* dan Tauhid *Asma' wa Shifat*. Ketiga tauhid ini merupakan ruh, rahmat, pokok, asas dan tujuan dasar dari iman. Maka setiap seorang hamba bertambah pengetahuannya tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah, maka Imannya juga akan bertambah dan keyakinannya akan semakin kuat. (Abdurrahman, 2012: 53).

- d. Senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya (*nasykuru'alar rakhooi*)

Senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya atau memikirkan banyak nikmat dan karunia Allah yang umum dan yang khusus, yang mana makhluk tidak pernah terlepas darinya walau hanya sekejap mata, karena sesungguhnya hal ini dapat mendorong kepada iman, oleh karena itu, Allah menyeru Rasul SAW dan orang-orang yang beriman untuk bersyukur kepada-Nya. (Abdurrahman: 2012: 67-68)

Sebagaimana Allah berfirman yang artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepadaNya kamu menyembah.*” (QS. Al-Baqarah: 172). Artinya iman menyeru kepada sikap bersyukur, dan sikap bersyukur menumbuhkan iman, sehingga masing-masing dari keduanya saling berhubungan satu sama lain. (Abdurrahman, 2012: 68)

- e. Mengamalkan Perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Mengamalkan Perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan memperbanyak dzikir (mengingat dan menyebut) Allah di setiap waktu, dan juga (memperbanyak) doa yang merupakan inti dari ibadah, karena sesungguhnya berdzikir (mengingat dan menyebut) Allah itu dapat menancapkan pohon iman dalam hati, memupuknya, dan menumbuhkannya. Sebagaimana keimanan menyeru agar banyak berdzikir, maka barangsiapa yang mencintai Allah, niscaya dia akan banyak menyebut-Nya. Dan kecintaan kepada Allah adalah iman, bahkan cinta kepada Allah merupakan ruh iman. (Abdurrahman, 2012: 68-69)

- f. Tunduk Terhadap Hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yaitu dakwah kepada Allah dan kepada agamanya melalui saling mewasiatkan dengan kebenaran dan dengan kesabaran, mengajak kepada pokok-pokok agama, dan

mengajak untuk senantiasa berpegang kepada syariat-Nya dengan menyuruh kepada yang ma'ruf dan melarang perbuatan munkar, dengan itulah seorang hamba menyempurnakan dirinya dan menyempurnakan orang selainya. Sebagaimana Allah telah bersumpah dengan masa, bahwasanya manusia pada umumnya benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang memiliki empat karakteristik yaitu: iman, amal shalih, saling mewasiatkan dengan kebenaran, dan saling menasehati dengan bersabar. Hal itu karena menyeru kepada Allah dan menasehati hamba-hamba-Nya untuk menguatkan iman. Karena sesungguhnya iman dan kekuatan tawakal kepada Allah, akan mewujudkan kemenangan melawan musuh-musuh dari kalangan setan-setan manusia dan setan-setan jin. (Abdurrahman, 2012: 76-77)

- g. Meyakini bahwa hanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang berhak memberi kesembuhan terhadap penyakit manusia

Meyakini bahwa hanya Allah yang memberi kesembuhan pada manusia ialah mendorong jiwa untuk melawan semua hal yang dapat menafikan iman berupa cabang-cabang kekufuran, kemunafikan, kefasikan dan kemaksiatan karena sebagaimana dalam keimanan seseorang harus melakukan seluruh sebab-sebab yang dapat menguatkan dan menumbuhkan keimanan. (Abdurrahman, 2012: 78)

Beriman terhadap kewajiban tawakal kepada Allah Azza Wa Jalla, seperti firman-Nya yang artinya: "*Dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal.*"(QS. Ibrahim: 11). Tawakal adalah perbuatan hati yang tidak menafikan perbuatan anggota badan. Sebagian orang salah memahami makna tawakal dengan menganggap tawakal adalah meninggalkan usaha. (Al-Qazwini 2013: 30-31)

Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "*Mereka adalah orang-orang yang tidak berobat dengan cara al-kay(disundut dengan besi panas), tidak meminta diruqyah, tidak ragu-ragu, dan hanya kepada Rabb mereka bertawakal.*" Kemudian, Ukasyah Ibn Muhsan Al-Asadi berdiri dan berkata, "*Apakah aku termasuk dari mereka wahai Rasulullah?*" Beliau bersabda,

*“Engkau termasuk dari mereka.”Setelah itu, seseorang berdiri dan berkata, “Apakah aku termasuk dari mereka wahai Rasulullah?”Beliau bersabda, “Engkau telah didahului Ukasyah.”*

Ibn Atsir Rahimahullah mengatakan, larangan ini karena mereka terlalu mengagungkan cara penyembuhan tersebut, tetapi diperbolehkan apabila ia menggunakannya sebagai sarana penyembuhan, bukan sebagai kepercayaan bahwa cara inilah yang menyembuhkan. Karena, hanya Allahlah yang menyembuhkan, bukan dengan carakay atau menggunakan obat. (Al-Qazwini, 2013 :33)

#### h. Meyakini Sunnah Rasulullah SAW

Mengenal Nabi SAW dan mengenal akhlak-akhlak dan sifat-sifat yang sempurna yang ada pada diri beliau, barangsiapa yang mengenal beliau dengan sebenar-benarnya, niscaya dia tidak akan ragu tentang kebenaran dan kejujuran beliau, dan dia akan membenarkan apa yang dibawa oleh beliau berupa Al-Qur’an dan As-Sunnah, serta Agama yang haq. (Abdurrahman, 2012: 61).

Sebagaimana firman Allah yang artinya: *“Ataukah mereka tidak mengenal rasul mereka, karena itu mereka mengingkarinya?”* (QS. Al-Mu’minun: 69). Yakni, pengetahuan tentang Nabi SAW menyebabkan hamba bersegera untuk beriman bagi orang yang belum beriman, dan menyebabkan bertambahnya iman bagi orang yang telah beriman kepada beliau. (Abdurrahman, 2012: 61).

#### 2.1.4 Praktikalitas

Praktikalitas adalah tingkat keterpakaian prototipe perangkat pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa, yaitu dengan melaksanakan eksperimen dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan penilaian oleh validator atau yang merupakan hasil pada tahap pertama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kepraktisan diartikan sebagai suatu yang bersifat praktis atau efisien. [Arikunto \(2010\)](#) mengartikan kepraktisan dalam evaluasi pendidikan merupakan kemudahan-kemudahan yang ada pada instrument evaluasi baik dalam

mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi/memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpannya.

Kepraktisan juga merupakan salah satu ukuran suatu instrumen evaluasi dikatakan baik atau tidak. Bila guru menggunakan essay tes untuk mengukur tanggapan siswa terhadap suatu produk pembelajaran, dan jumlah siswa yang dibimbingnya mencapai dua ratus orang, maka upaya ini cenderung tidak praktis. Diperlukan cara lain untuk menilai tanggapan siswa tersebut, misalnya dengan tes lisan terhadap hasil diskusi kelompok. Kepraktisan diartikan pula sebagai kemudahan dalam penyelenggaraan, membuat instrumen, dan dalam pemeriksaan atau penentuan keputusan yang objektif, sehingga keputusan tidak menjadi bias dan meragukan. Kepraktisan dihubungkan pula dengan efisien dan efektifitas waktu dan dana. Sebuah tes dikatakan baik bila tidak memerlukan waktu yang banyak dalam pelaksanaannya, dan tidak memerlukan dana yang besar atau mahal.

Kepraktisan alat evaluasi akan memberikan manfaat yang besar bagi pelaksanaan maupun bagi peserta didik karena dirancang sedemikian sistematis terutama materi instrumen tersebut. Berkaitan dengan kepraktisan di tinjau dari apakah guru dapat melaksanakan pembelajaran di kelas. Biasanya peneliti dan observer mengamati aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Misalnya, melihat kegiatan guru dalam mempersiapkan siswa untuk belajar, memeriksa pekerjaan siswa, dll. Uji praktikalitas dilakukan dengan langkah-langkah:

1. Uji praktikalitas oleh guru
  - a. Peneliti memberikan bahan ajar cetak atau non cetak yang telah di validasi dan direvisi kepada guru.
  - b. Peneliti memberi pengarahan tentang cara pengisian angket kepada guru.
  - c. Peneliti memberikan petunjuk singkat bahan ajar cetak ataupun non cetak yang telah dikembangkan.
  - d. Guru menggunakan bahan ajar berdasarkan petunjuk yang sudah ada dalam pembelajaran.

- e. Peneliti meminta guru untuk mengisi angket praktikalitas bahan ajar cetak ataupun non cetak yang dikembangkan.
2. Uji praktikalitas oleh peserta didik
  - a. Peneliti memberikan pengarahan cara pengisian angket kepada peserta didik.
  - b. Peneliti membagikan bahan ajar cetak ataupun non cetak yang dikembangkan kepada masing-masing peserta didik.
  - c. Peneliti memberikan petunjuk singkat penggunaan bahan ajar cetak ataupun non cetak yang dikembangkan kepada peserta didik.
  - d. Peserta didik menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan di dalam proses pembelajaran.
  - e. Peneliti meminta peserta didik untuk mengisi angket praktikalitas bahan ajar cetak atau non cetak (Kustiawan M, 2013).

#### **2.1.5 Materi Sistem Reproduksi Manusia Terintegrasi IMTAQ**

Materi Sistem Reproduksi pada manusia ini terdapat pada Kelas XI SMA/MA yang tercantum pada standar isi kurikulum 2013 pada KD 1.1, KD 1.2, KD 1.3, KD 2.1, KD 3.12 dan KD 4.13 Materi ini memiliki beberapa materi pokok yaitu organ reproduksi manusia, siklus menstruasi dan proses fertilisasi serta kehamilan hingga persalinan, ASI, KB serta kelainan dan penyakit yang terjadi pada sistem reproduksi manusia.

Reproduksi adalah proses biologi suatu individu untuk menghasilkan individu baru. Reproduksi merupakan cara dasar mempertahankan diri yang dilakukan oleh semua bentuk kehidupan oleh pendahulu setiap individu organisme untuk menghasilkan suatu generasi selanjutnya. Sistem reproduksi terdiri atas organ reproduksi wanita dan laki-laki, pembentukan sperma dan ovum, fertilisasi, dan kehamilan, organ reproduksi pada manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan organ reproduksi laki-laki terdiri dari bagian dalam (testis, *tubulus seminiferus*, saluran reproduksi) sedangkan bagian luar (penis, buah zakar, dan skrotum), dan penyakit yang menyerang organ reproduksi pada manusia. Organ reproduksi perempuan terdiri dari bagian dalam (vagina, ovarium, fimbriae, tuba falopi, oviduk, rahim, uterus, vagina, serviks) sedangkan bagian luar (labiya

mayora, vagina, vulva). Pembentukan sperma atau *spermatogenesis* adalah proses pembentukan sperma di dalam testis. Pembentukan ovum atau *oogenesis* adalah proses pembentukan ovum yang terjadi di dalam ovarium. Fertilisasi adalah peleburan antara inti spermatozoa dengan inti sel telur yang prosesnya terjadi di bagian oviduk atau uterus. Persalinan adalah proses ilmiah dimana terjadi dilatasi servik, lahirnya bayi dan plasenta dari rahim ibu.

Mekanisme pembentukan *gametogenesis* berawal dari sel *spermatogonia* yang terdapat pada dinding *tubulus seminiferus*. Setiap *spermatogonia* yang mengandung 23 pasang *kromosom*, mengalami pembelahan *mitosis* menghasilkan *spermatisit primer* yang juga mengandung 23 pasang *kromosom*. *Spermatisit primer* ini kemudian mengalami pembelahan *meiosis* pertama menghasilkan 2 *spermatisit sekunder* yang *haploid*. Kemudian tiap *spermatisit sekunder* membelah lagi secara *meiosis* (*meiosis* kedua) menghasilkan 2 *spermatid* yang juga *haploid*. *Spermatid* kemudian berdiferensiasi menjadi sperma yang telah masak. Sperma ini bersifat *haploid*.

Mekanisme pembentukan *oogenesis*, proses ini terjadi di dalam ovarium. Sejak masa embrio hingga dewasa, oogonia (sel induk telur) di dalam ovarium mengalami perkembangan. . Oogonium pada masa embrio ini memperbanyak diri secara mitosis membentuk oosit primer. Pada saat dewasa oosit melanjutkan pembelahan *meiosis* I. Pembelahan *meiosis* ini menghasilkan dua sel yang ukurannya tidak sama. Sel yang berukuran besar disebut oosit sekunder dan yang kecil disebut badan polar pertama. Pada akhir peristiwa *oogenesis*, dari satu sel induk telur (oogonium) akan dihasilkan satu sel telur (ovum) yang bersifat *haploid* (n) dan tiga badan polar (polosit).

Pada wanita yang sudah mengalami pubertas atau yang sudah beranjak dewasa ditandai dengan keluarnya cairan darah rutin setiap bulannya dengan jangka waktu siklus-siklus tertentu, peristiwa ini dinamakan *menstruasi*. *Menstruasi* merupakan siklus bulanan yang ditandai oleh pengeluaran darah dan *sekret* (hasil pengeluaran kelenjar) dari vagina yaitu keputihan. Perempuan normalnya mengalami *menstruasi* berusia sekitar 12 tahun ke atas, namun tergantung dari faktor-faktor tertentu. Siklus *menstruasi* tiap-tiap orang itu

berbeda (28-30 siklus) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Adapun fase-fase *menstruasi* terdiri atas 4 fase yaitu; fase *menstruasi*, fase *praovulasi*, fase *ovulasi*, dan fase *pasca ovulasi*.

Sistem reproduksi manusia merupakan salah satu komponen sistem tubuh yang penting meskipun tidak berperan dalam *homoestatis* dan *esensial* bagi kehidupan seseorang, pada manusia sistem reproduksi terjadi secara seksual. Proses reproduksi secara seksual ini terjadinya peleburan antara sel sperma dan sel telur (*ovum*) sehingga akan terjadi pembuahan dan menghasilkan *zigot*, peristiwa disebut *fertilisasi*. Pada proses ini terjadi pertemuan antara sel telur dan sel sperma. Pria dapat mengeluarkan ratusan juta sperma. Sperma tersebut tidak dapat langsung membuahi sel telur karena hanya sebagian kecil menembus dinding rahim. Sperma dapat bertahan dalam saluran reproduksi wanita  $\pm$  24-48 jam sambil menunggu sel telur diovulasikan.

Sel telur yang diovulasikan akan mendapatkan sejumlah perlindungan dari lapisan *zona pellucida* dan *corona radiata*. Sel telur ini akan bertahan 6-24 jam setelah diovulasikan. Pada saat *fertilisasi* terjadi, sperma akan mengalami proses *kapasitasi* ketika bertemu dengan *ovum*. Kemudian sperma menembus *zona pellucida* sel telur. Saat sperma dapat menembus sel telur, hanya kepala sperma yang bisa masuk. Dari ratusan juta sperma, hanya akan ada satu sperma yang berhasil menembus. Selanjutnya, inti sel sperma memasuki *sitoplasma* sel telur dan terjadilah peleburan antara inti sperma dengan *ovum* sehingga terbentuklah *zigot*. Proses pembuahan ini terjadi di *ampulla tuba falopi* pada wanita.

Terjadinya proses *fertilisasi* maka perempuan dewasa akan mengalami kehamilan. Kehamilan adalah serangkaian proses perubahan pada jaringan atau organ tubuh seorang wanita akibat perkembangan janin dalam uterus. Periode ini dimulai dari proses perubahan pada saluran kelamin, menempelnya embrio pada endometrium, sampai terjadinya proses kelahiran bayi. Pada masa kehamilan dialami oleh ibu-ibu hamil selama 9 bulan. Proses kehamilan terbagi ke dalam 3 periode atau disebut *trimester* yaitu; trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga.

Kebersihan organ reproduksi manusia sangatlah penting, karena organ reproduksi manusia sangatlah rentan terhadap penyakit. Hal ini diakibatkan banyaknya bakteri maupun virus yang menyerang sehingga dapat menimbulkan beberapa penyakit. Penyakit-penyakit tersebut meliputi; *gonorrhoea*, HIV/AIDS, *infertilitas*, kanker serviks, *sifilis*, *herpes simpleks genetalis*, dan lain-lain. Pada umumnya penyakit-penyakit yang disebutkan di atas sebagian besar diakibatkan kurangnya kebersihan organ reproduksi, adanya hubungan seks bebas, jarum suntik, dan faktor-faktor lainnya. Ada sebagian penyakit yang dapat ditularkan oleh pembawa penyakit ke orang yang tidak pernah terjangkiti penyakit serupa sebelumnya. Oleh karena itu, penting sekali untuk selalu menjaga kebersihan organ reproduksi dari kuman, bakteri serta menjaga kelembabapan yang tepat, serta dapat juga menjauhi perilaku-perilaku yang menyimpang supaya terhindari penyakit seperti HIV/AIDS.

Sistem reproduksi merupakan satu sistem organ yang sangat penting bagi manusia. Fungsi utamanya yaitu untuk melangsungkan keturunan manusia. Namun bukan berarti sistem ini selalu aman. Berbagai faktor dari dalam maupun luar dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit pada sistem reproduksi yang mengancam manusia. Allah *Subhannahu wa Ta'ala* berfirman dalam (QS. At-Takasur (102): 8) Artinya: “ Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).” (QS. At-Takasur (102): 8). Ayat ini menerangkan tentang kenikmatan di dunia yang salah satunya adalah kesehatan. Maka dari itu kesehatan adalah nikmat yang sangat luar biasa sehingga kita patut bersyukur atas kenikmatan berupa kesehatan yang telah diberikan oleh Allah *Subhannahu wa Taa'la* kepada kita dengan cara senantiasa bersyukur kepada Allah *Subhannahu wa Taa'la* dan selalu menjaga kebersihan dalam kehidupan kita.

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian Yogica Relsas, dkk (2014) “Efektifitas Modul Bergambar Disertai LKS Berorientasi Konstruktivistik Terhadap Proses Dan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi SMA” Penelitian ini memberikan gambaran

dan masukan kepada pihak sekolah untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran biologi. Modul yang dikembangkan ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mewujudkan hasil belajar yang memuaskan. Pengembangan tidak hanya dapat dilakukan oleh guru di SMA Negeri 7 Padang, tapi juga oleh guru-guru di Musyawarah Guru Mata Pelajaran Biologi (MGMP) Biologi. Namun yang tidak boleh dilupakan adalah uji validitas, dan uji praktikalitas karena terkait dengan kualitas modul tersebut. Modul ini disarankan dapat digunakan oleh guru biologi sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran materi sistem peredaran darah kelas XI IPA. Modul yang akan digunakan dalam pembelajaran, sebaiknya diberikan kepada siswa beberapa hari sebelum pembelajaran dimulai. Agar siswa membaca materi terlebih dahulu di rumah, sehingga pada saat pembelajaran dilaksanakan siswa telah mempunyai pengetahuan awal. Dan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk melakukan inovasi dalam penelitian berikutnya. Seperti pengembangan modul pada materi lain atau inovasi modul yang baru.

Penelitian Mustami Muhammad Khalifah, dkk (2017) “Validitas, Kepraktisan, dan Efektivitas Perangkat Pembelajaran Biologi Integrasi Spiritual Islam” terkait dengan efektivitas perangkat yang dihasilkan dapat dikemukakan bahwa nilai efektivitas perangkat pembelajaran yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dengan rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran sebesar 3,5 (sangat baik), respon positif peserta didik terhadap LKPD (93,33%), terhadap modul (100%), dan terhadap RPP (93,33%), rata-rata penilaian sikap spiritual peserta didik selama pembelajaran sebesar 2,3 (sangat baik), dan test hasil belajar diperoleh rata-rata ketuntasan 86,67% dengan peningkatan hasil belajar berdasarkan *gain score* sebesar 0,59 (kategori sedang). Secara keseluruhan perangkat pembelajaran berbasis integrasi spiritual islam melalui pendekatan saintifik pada materi animalia telah memenuhi criteria afektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2017) berdasarkan efektifitas penggunaan modul pembelajaran pada mata kuliah ekologi hewan materi populasi hewan dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan modul

pembelajaran pada hasil belajar kognitif sebesar 0,69 dikategorikan sedang dengan hasil signifikan antara nilai hasil belajar kognitif sebelum penerapan modul pembelajaran dengan setelah diterapkan modul pembelajaran. Berdasarkan perolehan rata-rata nilai pretes 59,37 dan nilai postes 81,78 disimpulkan hasil belajar kognitif mahasiswa meningkat dari sebelum penerapan modul pembelajaran dengan setelah modul pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiriani dan Hutabri (2017) berjudul “Kepraktisan Dan Keefektifan Modul Pembelajaran Bilingual Berbasis Komputer”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh modul memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi dalam artian mudah digunakan dalam proses pembelajaran dengan nilai 0,90 dan modul pembelajaran bilingual berbasis computer efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif karena rata-rata persentase keberhasilan siswa secara klasikal adalah 83,33% dan efektif pada ranah psikomotorik. hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menghasilkan sebuah karya yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan rata-rata perolehan nilai siswa secara klasikal yakni 97, 29. Angka ini mengkategorikan siswa ke dalam tingkatan hasil belajar yang sangat baik.

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Kelas XI MIA<sub>4</sub> MAN 2 Model Pekanbaru pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini berlangsung dari bulan April 2019 sampai Mei 2019.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 80), populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA<sub>4</sub> Tahun Ajaran 2018/2019. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI MIA<sub>4</sub> yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 22 orang perempuan siswa yang sedang mempelajari materi sistem reproduksi manusia. Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel serta penghitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek penelitian. Pada penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2015: 120) *Random Sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel secara acak dilakukan karena dalam penelitian ini, peneliti telah memilih sekolah yang berbasis Islam yaitu MAN 2 Model Pekanbaru.

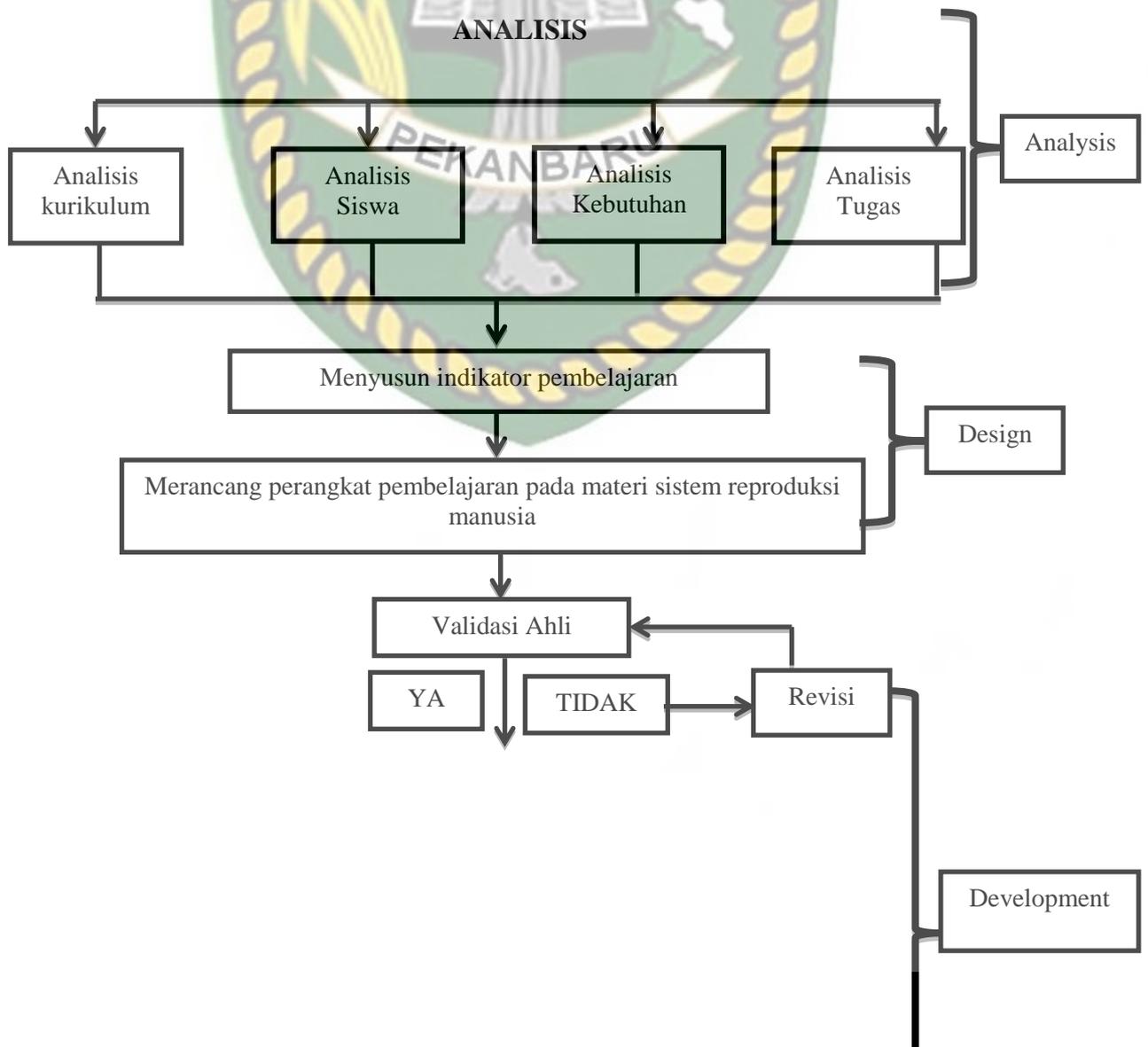
### 3.3 Metode Penelitian

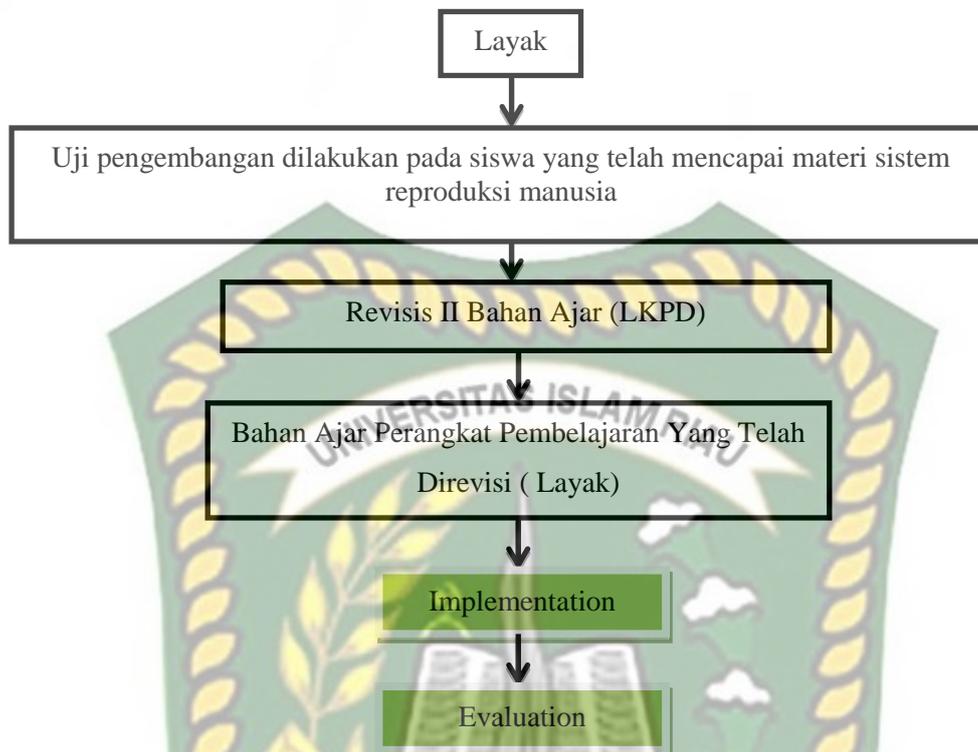
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Pengembangan Model ADDIE pada tahap implementasi dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivan, praktikalitas pada respon siswa dan

guru terhadap Perangkat pembelajaran yang terintegrasi Imtaq pada materi sistem reproduksi manusia telah berhasil dikembangkan dan divalidasi, diantaranya Modul dikembangkan oleh Robiah dan Syarifah (2017), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) oleh Robiah dan Yogi Wilga Wiratma (2016), Media yang dikembangkan oleh Robiah dan Qholby Mulyana Alwizar (2017) dan RPP dikembangkan oleh Robiah.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menggunakan metode pengembangan EDDIE dimana penelitian ini berfokus kepada bagian implementasi dan evaluasi melihat keefektivan dan praktis dari perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi imtaq yang telah dikembangkan dan telah melalui tahap validasi, dimana alur model pengembangan EDDIE dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:





Gambar 1. Bagan metode pengembangan ADDIE

Sumber: Modifikasi Peneliti (2019) Dalam Anita Trisiana Dan Wartoyo (2016: 312).

Adapun lima tahapan ADDIE tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Analysis* (analisa)

Yaitu melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (*task analysis*). Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta belajar, yaitu melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (*task analysis*). Oleh karena itu, *output* yang kita hasilkan adalah berupa karakteristik atau profil calon peserta belajar, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan.

2. *Design* (desain/perancangan)

Tahap desain ini, merumuskan tujuan pembelajaran yang *SMART* (*Spesifik, Measurable, Applicable, Realistic, and Timebound*). Selanjutnya

menyusun tes, dimana tes tersebut harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tadi. Kemudian ditentukan strategi pembelajaran media dan yang tepat harusnya seperti apa untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, dipertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, misal sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang seperti apa seharusnya, dan lain-lain. Semua itu tertuang dalam suatu dokumen bernama blue-print yang jelas dan rinci.

### 3. *Development* (pengembangan)

Pengembangan adalah proses mewujudkan *blue-print* alias desain tadi menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu *software* berupa multimedia pembelajaran, maka multimedid tersebut harus dikembangkan. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba ini memang merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE, yaitu evaluasi.

### 4. Implementasi

Adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Implementasi atau penyampaian materi pembelajaran merupakan langkah keempat dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Dimana implementasi dilakukan dengan cara menggunakan suatu produk yang telah dikembangkan dan sudah melalui tahap validasi, produk ini ialah perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq dimana perangkat pembelajaran ini diterapkan di MAN 2 Model Pekanbaru dengan materi pokok sistem reproduksi manusia, penerapan perangkat pembelajaran ini dilakukan selama 3 pertemuan.

### 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi yaitu proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap diatas. Evaluasi yang terjadi

pada setiap empat tahap di atas itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. Evaluasi merupakan langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran. Dimana tahap evaluasi dilakukan setelah penggunaan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq selama 3 pertemuan di MAN 2 Model Pekanbaru. Hasil evaluasi dilihat dari efektivitas penggunaan perangkat pembelajaran Biologi dengan cara melihat peningkatan nilai Imtaq siswa, selain itu evaluasi dari produk dapat dilihat dari respon guru dan siswa terhadap perangkat pembelajaran Biologi dengan cara mengisi angket praktikalitas apabila hasil rata-rata praktikalitas menunjukkan lebih dari >83 maka perangkat pembelajaran yang digunakan praktis. Hal ini menunjukkan tahapan evaluasi terlaksana dan bahan ajar perangkat pembelajaran layak di gunakan.

#### **3.4.1 Tahapan persiapan**

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan segala instrument seperti angket Imtaq sebelum pembelajaran, angket Imtaq sesudah pembelajaran dan catatan lapangan yang akan digunakan untuk tahap pelaksanaan.

#### **3.4.2 Tahapan Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentunya disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan inti penelitian yang telah disusun dalam RPP, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pelaksanaan sebelum pembelajaran (*Pretest*)**

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu memberikan angket Imtaq sebelum proses pembelajaran. Pelaksanaan pemberian angket Imtaq sebelum pembelajaran ini bertujuan untuk memperoleh data nilai afektif siswa sebelum diterapkannya penggunaan modul terintegrasi Imtaq. Adapun pemberian angket Imtaq sebelum ini diberikan dalam bentuk perintah agar siswa mengisi pernyataan-pernyataan angket yang diberikan dalam bentuk perintah agar siswa

mengisi pernyataan-pernyataan angket yang diberikan secara bebas dengan materi sistem reproduksi manusia selama 15 menit.

## 2. Penyajian materi dan pemberian perlakuan

Pada pertemuan kedua perlakuan pertama, peneliti mulai memberikan materi sistem reproduksi manusia, yang disertai dengan perlakuan terhadap pengaruh penggunaan modul terintegrasi Imtaq. Pada tahap ini proses pembelajarannya menerapkan penggunaan modul Biologi terintegrasi Imtaq.

## 3. Pelaksanaan sesudah pembelajaran (*Postest*)

Pelaksanaan pemberian angket Imtaq sesudah pembelajaran merupakan kegiatan akhir dari tahap pelaksanaan penelitian ini. Pemberian angket Imtaq sesudah pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa selama pembelajaran, dan merupakan pembandingan terhadap nilai afektif siswa sebelum dan sesudah peneliti menerapkan penggunaan modul yaitu siswa mengisi pernyataan-pernyataan angket dalam waktu yang disediakan yaitu selama 15 menit.

### 3.4.3 Tahapan Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan meliputi analisis data, membuat kesimpulan dan saran.

## 3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu tes dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah: Teknik pengumpulan data dalam teknik ini menggunakan tes dan non tes angket dengan pemberian angket Imtaq dan angket praktikalitas.

3.5.1 Tes, tes awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*) nilai Imtaq yang digunakan untuk melihat efektifitas perangkat pembelajaran. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Imtaq

NO	Variabel	Indikator
1.	Iman dan Taqwa	1.1 Mengagumi Ciptaan Allah SWT 1.2 Menyakini Adanya Allah SWT sebagai pencipta dan pengatur Alam semesta beserta isinya 1.3 Menyakini Sifat-sifat Allah SWT 1.4 Senantiasa Bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya 1.5 Mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah SWT 1.6 Tunduk terhadap hukum Allah SWT 1.7 Menyakini bahwa hanya Allah SWT yang berhak memberi kesembuhan terhadap penyakit manusia 1.8 Menyakini Sunnah Rasulullah SAW

Sumber: Modifikasi peneliti dari robiah (2016)

### 3.5.2 Angket Praktikalitas

Angket praktikalitas perangkat pembelajaran terintegrasi imtaq digunakan untuk melihat kepraktisan suatu perangkat pembelajaran dalam pembelajaran. Angket praktikalitas di isi oleh guru dan siswa. Dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Respon Siswa

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor
1	Penggunaan	1. Kemudahan memahami materi	12	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,11,12
		2. Materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari		
		3. Keterpaduan sistematika materi		
		4. Materi membantu siswa belajar mandiri dan aktif		
		5. Bahasa yang digunakan komunikatif		
2	Penyajian	1. Penyajian perangkat pembelajaran sesuai dengan sistematika	7	13, 14, 15, 16, 17, 18,19
		2. Penyajian tabel, gambar yang jelas		
3	Waktu	1. Kemudahan belajar dengan menggunakan	2	20, 21

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor
		perangkat pembelajaran		
4	Nilai-nilai Imtaq	1. Hubungan perangkat pembelajaran dengan Iman dan Taqwa (Imtaq) 2. Perangkat pembelajaran berpengaruh terhadap kepribadian siswa	6	22, 23, 24 25, 26, 27

Sumber : Robiah (2019)

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Respon guru

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Item
1	Penggunaan	1. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran 2. Perangkat pembelajaran memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran 3. Kemampuan menyajikan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq memudahkan proses pembelajaran 4. Perangkat pembelajaran dapat mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran	9	1,2,3,4 5,6,7,8, 9
2	Penyajian	1. Perangkat pembelajaran memudahkan guru 2. Perangkat pembelajaran memiliki keterpaduan dengan 3 ranah dalam proses pembelajaran 3. Kejelasan gambar dengan materi 4. Perangkat pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar 5. Materi yang disajikan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran	10	10,11 12,13,1 4,15,16 ,17,18, 19
3	Waktu	1. Memudahkan guru dalam aspek waktu dan keterlaksanaan proses pembelajaran	3	20,21,2 2

Sumber :Modifikasi Peneliti dari Robiah (2019)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dan inferensial. Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan hasil angket praktikalitas perangkat pembelajaran. Sedangkan teknik analisis data inferensial digunakan untuk *pretest* dan *posttest* angket Imtaq.

### 3.6.1 Teknik Analisis data Deskriptif

Pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil angket praktikalitas perangkat pembelajaran.

#### 3.6.1.1 Angket Praktikalitas

Data praktikalitas diperoleh melalui tehnik angket respon siswa dan guru dengan menggunakan lembar kuisisioner dan wawancara untuk mengetahui respon guru dan siswa berkaitan dengan praktikalitas bahan ajar yang digunakan. Data praktikalitas diperoleh dari uji lapangan operasional dari siswa dan guru. Data ini diambil dari 34 orang siswa.

Berikut parameter yang diukur untuk mengetahui praktikalitas perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq adalah:

- a. Praktikalitas perangkat pembelajaran dari aspek penggunaan oleh guru
- b. Praktikalitas perangkat pembelajaran dari aspek penyajian oleh guru
- c. Praktikalitas perangkat pembelajaran dari aspek waktu guru
- d. Praktikalitas perangkat pembelajaran dari aspek penggunaan oleh siswa
- e. Praktikalitas perangkat pembelajaran dari aspek penyajian oleh siswa
- f. Praktikalitas perangkat pembelajaran dari aspek waktu oleh siswa
- g. Praktikalitas perangkat pembelajaran dari aspek nilai-nilai imtaq terhadap siswa

Angket praktikalitas perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq dideskripsikan dengan teknik analisis frekuensi data dengan rumus:

$$P = \frac{R}{M} \times 100\%$$

Sumber : Purwanto, 2012: 102

Keterangan :

- P : Nilai Praktikalitas  
R : Skor yang Diperoleh  
SM : Skor Maksimum

Tabel 4. Kategori Praktikalitas Perangkat Pembelajaran

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1.	85 – 100	Sangat Praktis
2.	75 – 84	Praktis
3.	60 – 74	Cukup Praktis
4.	55 – 59	Kurang Praktis
5.	0 – 54	Tidak Praktis

Sumber : Robiah, 2019

### 3.6.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari nilai *pre-test* yang merupakan data awal, nilai *post-test* yang merupakan data akhir yang diberikan kepada sampel penelitian, setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data dengan rincian sebagai berikut:

#### 3.6.2.1 Data pretes dan postes Nilai Imtaq

Nilai pretes dan postes nilai Imtaq siswa dihitung dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Sumber : Purwanto, 2012: 102

Keterangan:

- NP : Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan
- R : Skor mentah yang diperoleh siswa
- SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 : Bilangan tetap

Hasil perhitungan selanjutnya dimasukkan kedalam kategori, dan kategorisasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Kategorisasi Hasil Persentase Angket Imtaq

Ketercapaian	Kategori
86 - 100 %	Baik sekali
76 - 85 %	Baik
60 - 75 %	Cukup
55 - 59 %	Kurang
<54 %	Kurang sekali

Sumber: Robiah, 2019

Data yang diperoleh dari pretest dan posttes akan digunakan untuk mencari N-gain. Nilai N-gain berfungsi untuk mengetahui seberapa besar peningkatan suatu variabel dalam hal ini nilai-nilai Imtaq setelah menggunakan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan nilai N-gain maka akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$N\text{-gain / Indeks Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor pretest}}$$

Sumber: Meltzer, 2002: 1260.

N gain/Indeks gain yang diperoleh pada tes hasil belajar afektif siswa dan menunjukkan kategori peningkatan berupa hasil belajar. Kategori tersebut dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Kategorisasi Skor N gain/Indeks gain

Rentang	Kategori
$g > 0.70$	Tinggi
$0,31 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g > 0,30$	Rendah

Sumber: Meltzer, 2002

Untuk mengetahui signifikansi maka data N-gain pretes dan posttes yang menggunakan desain one group pretes-postes, maka rumus yang digunakan adalah uji t dan dibantu dengan menggunakan *Software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) 24 for windows*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Sumber: (Riduwan, 2016: 207)

Keterangan:

$T_{\text{hitung}}$  : Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t (Tabel t)

X : Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

$\mu_0$  : Nilai yang dihipotesiskan

s : Standar deviasi sampel yang dihitung

n : Jumlah sampel penelitian

### 3.7 Hipotesis yang diujikan adalah:

$H_0$  : tidak berbeda signifikan dengan  $\mu_0$  (value 0,31)

$H_1$  : berbeda signifikan dengan  $\mu_0$  (value 0,31)

Kriteria pengujiannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,025 (½ nilai). Selanjutnya apabila  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,025 (½ nilai). Karena nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,025 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2019 – 09 Mei 2019 di kelas XI MIA<sub>4</sub> di MAN 2 Model Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Penelitian ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq menggunakan model ADDIE. Pada tahap ini pengambilan data keefektifan dan kepraktisan perangkat pembelajaran menggunakan metode eksperimen. Setelah diterapkannya modul terintegrasi Imtaq maka dilihat, pengaruh hasil belajar siswa (kognitif) khususnya pada materi sistem reproduksi manusia.

Pola penelitian *pretest-posttest* dilakukan sebelum eksperimen (*Pre-test*) dan sesudah eksperimen (*Post-test*). *Pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 item soal dengan pilihan jawaban masing-masing soal 5 item dan soal essay sebanyak 5 item soal. Pada penelitian ini Peneliti hanya menggunakan 1 kelas eksperimen yaitu kelas XI MIA<sub>4</sub>, kemudian Peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang dengan kriteria kemampuan siswa yang berbeda-beda (2 orang siswa berkemampuan tinggi, 2 orang siswa berkemampuan sedang, dan 2 orang siswa berkemampuan rendah).

Penelitian ini dilakukan dengan 3 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan memiliki alokasi waktu sebanyak  $4 \times 45$  menit (4 Jam Pelajaran/JP). Pokok bahasan pada penelitian ini meliputi Kompetensi Dasar (KD) yaitu KD 1.1, KD 1.2, KD 1.3, KD 2.1, KD 3.12 dan KD 4.13 materi yang diajarkan meliputi struktur dan fungsi organ pada sistem reproduksi manusia, siklus menstruasi dan proses fertilisasi serta kehamilan hingga persalinan, ASI, KB serta kelainan dan penyakit yang terjadi pada sistem reproduksi manusia.

#### 4.1.1 Paparan Data Proses Penelitian

##### 1. Pertemuan Sosialisasi

Pertemuan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 18 April 2019 selama 2 x 45 menit (2 Jam Pelajaran/JP) pada jam 08.40-10.10 WIB dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 34 orang. Pada pertemuan ini Peneliti melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan kepada siswa tentang perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq baik berupa Modul, RPP, LKPD dan Media.

Pada pertemuan sosialisasi ini dibagi menjadi 3 tahapan. Pada tahap awal  $\pm$  10 menit Peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri kepada seluruh siswa serta menyampaikan tujuan Peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut, setelah itu Peneliti beserta seluruh siswa membaca Al-qur'an. Kegiatan membaca Al-qur'an ini dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan di sekolah ini adalah sekolah terintegrasi Islam dengan nama sekolah MAN 2 Model Pekanbaru.

Pada tahap kedua selama  $\pm$  70 menit. Setelah pembacaan Al-qur'an selesai, Peneliti kembali mengajak seluruh siswa untuk konsentrasi dan semangat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Setelah kondisi kelas kembali kondusif kemudian Peneliti menyampaikan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq serta pembagian kelompok belajar yang terdiri dari 6 kelompok. Pembagian kelompok belajar ini dilakukan berdasarkan perbedaan kemampuan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang atau 6 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda (2 orang berkemampuan rendah, 2 orang berkemampuan sedang, dan 2 orang berkemampuan tinggi).

Pembagian kelompok belajar ini juga disepakati bersama oleh siswa. Hal ini untuk memastikan agar pembagian kelompok berjalan dengan adil. Setelah pembagian kelompok belajar, kemudian Peneliti menunjukkan contoh perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq pada materi sistem reproduksi manusia dan memberikan penjelasan kepada siswa baik fungsi maupun cara penggunaan dari perangkat tersebut berupa Modul yang berguna sebagai referensi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dan RPP yang digunakan oleh Peneliti sebagai

acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian LKPD yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas (latihan) agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Serta Media pembelajaran berupa *Power Point* yang digunakan Peneliti untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Setelah Peneliti membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar kemudian menjelaskan contoh dan fungsi dari perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq, maka kemudian Peneliti membagikan soal *Pre-test* kepada seluruh siswa. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai materi system reproduksi manusia sebelum diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq. *Pre-test* ini dilakukan selama  $\pm 15$  menit.

Pada tahap ketiga selama  $\pm 10$  menit. Setelah mengumpulkan kembali soal-soal *Pre-test* yang telah dijawab oleh siswa, kemudian Peneliti menanyakan pendapat siswa mengenai soal *Pre-test* tersebut. Setelah selesai, kemudian Peneliti membagikan Modul dan LKPD kepada seluruh siswa. Peneliti menjelaskan bahwa Modul dan LKPD yang diberikan ini akan digunakan pada setiap pertemuan, dengan maksud Peneliti membagikan pada pertemuan ini agar siswa dapat mempelajari terlebih dahulu sebelum melakukan pertemuan 1. Setelah pembagian modul dan LKPD selesai, peneliti kembali mengingatkan apa-apa saja yang perlu dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian Peneliti mengucapkan terima kasih untuk partisipasi siswa pada pertemuan ini. Peneliti dan siswa bersama-sama mengucapkan hamdallah, lalu ditutup dengan Peneliti mengucapkan salam.

## 2. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 April 2019 selama 4 x 45 menit (4 Jam Pelajaran/JP) pada jam 08.40-12.00 WIB dengan jumlah siswa yang hadir 34 orang. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan pertama dan dengan materi ajar meliputi struktur dan organ reproduksi pada manusia, fungsi organ reproduksi pada manusia.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu  $\pm 10$  menit kegiatan awal,  $\pm 140$  menit kegiatan inti, dan  $\pm 10$  menit kegiatan penutup. Pada kegiatan awal  $\pm 10$  menit Peneliti memulai dengan menyapa siswa dengan mengucapkan **salam**, berdo'a, lalu mengecek kehadiran siswa, kemudian Peneliti meminta seorang siswa untuk membaca **QS. At-Tariq: 6-7** "*Dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar, yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada (tara'ib)*".

Kemudian setelah itu, Peneliti mengajak seluruh siswa untuk bertafakur dengan tujuan agar siswa dapat merenungkan betapa besarnya nikmat Allah *Subhana wata'ala* bagaimana penciptaan manusia menapaki kehidupannya di alam dunia melalui pertemuan dua zat terpisah, yaitu sel sperma yang terdapat di dalam tubuh pria dan sel ovum yang terdapat di dalam tubuh wanita yang diciptakan saling terpisah namun begitu selaras. Pertemuan dua sel tersebut merupakan awal proses bagaimana nanti seorang bayi akan lahir, kemudian Peneliti meminta seluruh siswa membayangkan bagaimana jika perempuan tidak memiliki rahim dan peneliti menjelaskan kepada peserta didik bahwa segala organ reproduksi yang ada merupakan hasil ciptaan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagaimana surah yang telah dibaca sebelumnya.

Selanjutnya Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijadikan bahan renungan dengan pertanyaan berikut: Apa yang terjadi sekiranya Allah tidak menciptakan manusia dimuka bumi ini? Dan apakah tujuan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menciptakan manusia? Kemudian dari manakah manusia itu berasal? Dan apa yang terjadi jika manusia tidak dapat melanjutkan keturunan? Bayangkan jika manusia tidak ada di dalam alam semesta ini, kemungkinan alam semesta tidak bisa seimbang seperti saat sekarang ini. Kemudian bayangkan jika kita diciptakan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam kondisi memiliki kekurangan dan cacat yang tidak seberuntung orang-orang lainnya sehingga kita tidak dapat beribadah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Apakah ada manusia yang sanggup menciptakan sebuah makhluk yang sangat sempurna, sungguh tidak ada seorang pun yang mampu melakukannya. Maha suci Allah yang maha Agung, begitu besarnya kasih sayang Allah kepada hambanya. Alangkah ingkarnya kita

jika kita tidak bersyukur dalam bentuk ketaatan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagaimana Firman-Nya dalam Surah Ar-rahman: 13 yang artinya “*Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?*”.

Kemudian tak lupa Peneliti memberikan **motivasi** ± 2 menit tentang kehidupan seorang laki-laki yang buta, namun tidak pernah sekalipun meninggalkan sholat berjamaah dimesjid dengan cara mengikat tali dari rumahnya menuju kemesjid. Tali tersebut berfungsi untuk menuntunnya sehingga mempermudah jalannya ke mesjid. Peneliti memberi pemahaman kepada siswa agar senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berikan karena masih diberikan kesehatan dan fisik yang sempurna. Selanjutnya peneliti memberikan **apersepsi** dengan bertanya kepada seluruh siswa “Apa yang terjadi dengan manusia jika tidak dapat melakukan reproduksi?” serta Peneliti menanggapi jawaban yang diberikan siswa untuk dihubungkan dengan materi pembelajaran yaitu system reproduksi manusia. Kemudian Peneliti **menyampaikan tujuan pembelajaran** yang hendak dicapai.

Pada kegiatan inti ± 140 menit, pada proses **mengamati** Peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing, dan peneliti meminta siswa untuk mengeluarkan Modul dan LKPD yang telah diberikan oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya. LKPD ini bertujuan sebagai pedoman siswa untuk melaksanakan kegiatan praktikum yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan.

Dengan diberikannya LKPD ini siswa dituntut untuk dapat **mengumpulkan informasi** dengan saling berinteraksi baik dengan anggota kelompoknya sendiri (diskusi kelompok), maupun dengan kelompok lainnya (tanya jawab dan presentasi), serta untuk dapat berinteraksi dengan Peneliti dalam menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam LKPD. Pada tahap ini Peneliti juga membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Imtaq, khususnya pada surah Al-quran yang berkaitan dengan sistem reproduksi yaitu surah Al-Mursalat ayat 21-23 yang artinya “*Kemudian kami letakkan ia dalam tempat yang kokoh (rahim), sampai waktu yang ditentukan, lalu kami tentukan (bentuknya), maka (kamilah) sebaik-baiknya yang menentukan*”. Setelah

mengumpulkan informasi dengan lengkap, kemudian Peneliti mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan pratikum tentang pengamatan jaringan organ reproduksi dengan tujuan untuk mengamati sel-sel penyusun jaringan pada ovarium dan testis. Kemudian masing-masing kelompok harus memahami materi yang diajarkan untuk menjawab LKPD pertemuan 1 (kegiatan 1 dan kegiatan 2). Pada bagian kegiatan 1 dalam LKPD menuntut siswa untuk mengisi tabel pada gambar sesuai garis yang ditunjuk beserta keterangan sedangkan kegiatan 2 menuntut siswa untuk berdiskusi. Kemudian masing-masing kelompok harus **mengkomunikasikan** hasil kerja kelompoknya kepada kelompok lain dengan mengutus perwakilan 1 orang untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan mengumpulkan LKPD kepada Peneliti. Setelah mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, kemudian Peneliti mempersilahkan siswa untuk **bertanya** tentang yang tidak dipahami selama proses presentasi.

Pada tahap ketiga merupakan kegiatan penutup  $\pm$  10 menit yang terdiri dari 5 menit untuk kegiatan **menyimpulkan**, Peneliti memberikan penguatan untuk materi yang diajarkan pada saat itu serta membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan sedikit **refleksi** dengan memberikan PR yang berupa kertas selebar dan informasi mengenai tugas dan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya, hal ini bertujuan agar siswa dapat mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya di rumah. Dan 5 menit terakhir siswa diberikan soal kuis yang terdiri dari 2 item soal essay. Soal kuis ini berfungsi untuk memberikan penguatan kembali kepada siswa atas materi yang diajarkan. Setelah selesai Peneliti bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah, membaca doa dan memberi salam.

### 3. Pertemuan Kedua

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 02 Mei 2019 selama 4x45 menit (4 Jam Pelajaran/JP) pada jam 08.40-12.00 WIB dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 34 orang. Proses pembelajaran pada pertemuan

kedua ini dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan kedua dan dengan materi ajar meliputi siklus menstruasi dan proses fertilisasi serta kehamilan.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu  $\pm 10$  menit kegiatan awal,  $\pm 140$  menit kegiatan inti, dan  $\pm 10$  menit kegiatan penutup. Pada kegiatan awal  $\pm 10$  menit Peneliti memulai dengan menyapa siswa dengan mengucapkan **salam**, berdo'a, lalu mengecek kehadiran siswa, lalu Peneliti meminta seorang siswa untuk membaca **QS. Al Insaan: 2** "*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu kami jadikan dia mendengar dan melihat*".

Kemudian Peneliti mengajak siswa untuk dapat **bertafakkur** dengan tujuan agar siswa dapat merenungkan betapa besarnya nikmat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berupa tanda ketika laki-laki dan perempuan sudah mulai memasuki fase dewasa dan kematangan dalam sistem reproduksi dan peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa segala yang ada pada sistem reproduksi manusia merupakan ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagaimana surah yang telah dibacakan sebelumnya.

Kemudian peneliti menunjukkan **Motivasi** dengan menampilkan video  $\pm 2$  menit tentang perjuangan seorang ibu yang rela berkorban untuk anaknya, demi memenuhi segala kebutuhan baik kebutuhan sekolah maupun kebutuhan sehari-hari tanpa melihatkan kepada anaknya betapa seorang ibu sedang mengalami kesusahan. Hal ini peneliti lakukan agar siswa lebih menyadari bahwa terkadang seorang ibu rela berkorban melakukan segala hal agar anaknya tidak mengalami kesusahan dan kekurangan sedikitpun. Peneliti memberikan **Apersepsi** dengan bertanya kepada seluruh siswa "Bagaimanakah perjuangan seorang ibu yang telah mengandung kita selama 9 bulan? Dan bagaimanakah perjuangan seorang ibu ketika melahirkan kita?" dan menanggapi jawaban yang diberikan oleh siswa untuk dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti  $\pm 140$  menit, Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sistem reproduksi manusia yang berupa siklus menstruasi dan proses fertilisasi serta kehamilan. Kemudian peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan

kelompok masing-masing, lalu Peneliti memberikan LKPD pertemuan kedua kepada masing-masing siswa. LKPD ini dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan.

Pada pertemuan kedua ini proses pembelajaran berlangsung dengan kegiatan Peneliti menjelaskan tentang siklus menstruasi, proses fertilisasi serta menampilkan video tentang proses kehamilan hingga melahirkan dan kaitannya dengan Al-Qur'an Surah Al-Alaq 1-3: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu lah yang Maha Pemurah”*.

Selanjutnya Peneliti meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan mengerjakan LKPD sesuai dengan pembagian Sub Materi yang ada pada LKPD. Diberikannya LKPD ini siswa dituntut untuk **mengumpulkan informasi**. Kemudian setelah semua kelompok selesai berdiskusi dan mengerjakan LKPD, siswa diminta untuk **mengkomunikasikan** hasil diskusi dengan mengutus masing-masing satu orang perwakilan kelompok. Kemudian Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami selama presentasi.

Pada tahap ketiga merupakan kegiatan penutup ± 10 menit yang terdiri dari 5 menit untuk kegiatan menyimpulkan, Peneliti memberikan penguatan untuk materi yang diajarkan pada saat itu serta membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan sedikit refleksi dengan memberikan PR yang berupa kertas selebar dan informasi mengenai tugas dan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya serta membagikan kepada masing-masing siswa Modul untuk pertemuan selanjutnya, hal ini bertujuan agar siswa dapat mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya dirumah. Dan 5 menit terakhir siswa diberikan soal kuis yang terdiri dari 2 item soal essay. Soal kuis ini berfungsi untuk memberikan penguatan kembali kepada siswa atas materi yang diajarkan. Setelah selesai Peneliti bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah, membaca doa dan memberi salam.

#### 4. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 09 Mei 2019 selama 4 x 45 menit (4 Jam Pelajaran/JP) pada jam 08.40-12.00 WIB dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 34 orang. Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan ketiga dan dengan materi ajar meliputi ASI, KB dan kelainan pada system reproduksi.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu  $\pm$  10 menit kegiatan awal,  $\pm$  140 menit kegiatan inti, dan  $\pm$ 10 menit kegiatan penutup. Pada kegiatan awal  $\pm$  10 menit Peneliti memulai dengan menyapa siswa dengan mengucapkan **salam**, berdo'a, lalu mengecek kehadiran siswa, kemudian Peneliti meminta seorang siswa untuk membaca **QS. Al-Baqarah ayat 233** : *“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan..”*.

Lalu Peneliti mengajak seluruh siswa untuk **bertafakkur** dengan cara memperlihatkan gambar-gambar ibu menyusui dan penyakit serta kelainan pada organ reproduksi. Siswa diminta untuk memperhatikan gambar, setelah memperhatikan gambar, Peneliti meminta siswa untuk merenungkan apa fungsi dari ASI sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 233. Selanjutnya Peneliti juga meminta siswa untuk selalu menjaga kebersihan organ reproduksi sesuai dengan syariat islam. Untuk itu Peneliti meminta siswa untuk merenungkan kuasa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan bersyukur atas semua penciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Kemudian peneliti **memotivasi** siswa dengan bercerita tentang seorang pria yang dulunya sering melakukan kebiasaan buruk seperti meminum minuman keras, ia menyesali perbuatan tersebut setelah menikah. Karena pasangan tersebut tidak diberi keturunan. Hal ini disebabkan oleh alkohol yang dapat menghentikan perkembangan testis, kehilangan sperma dan kemandulan. Selanjutnya Peneliti menanyakan hikmah apa yang dapat diambil dari cerita tersebut. Setelah beberapa siswa menyampaikan pendapatnya maka peneliti mengajak siswa untuk selalu bersyukur atas kesehatan yang telah diberikan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada kita dan Peneliti juga mengingatkan untuk menjauhi segala hal buruk yang

dapat merugikan diri sendiri. Setelah itu peneliti memberikan **apersepsi** dengan bertanya kepada seluruh siswa “Apa keuntungan ASI bagi bayi dan ibu?. Kemudian Peneliti menyampaikan **tujuan pembelajaran** yang hendak dicapai.

Pada kegiatan inti ± 140 menit, Peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing dan peneliti meminta siswa untuk mengeluarkan Modul pertemuan ketiga yang telah diberikan oleh peneliti pada akhir pertemuan sebelumnya dan peneliti juga memberikan LKPD pertemuan ketiga kepada masing-masing siswa. Peneliti menampilkan gambar/poster mengenai ASI, kemudian siswa diminta untuk mencari manfaat dari ASI. Siswa juga diminta untuk mencari contoh-contoh dan kelainan pada system reproduksi serta mencari penyebab dan cara mencegahnya, dengan mengisi tabel yang telah disediakan pada LKPD. Pada pertemuan ketiga ini kegiatan **mengamati** pada proses pembelajaran berlangsung dengan diawali peneliti menjelaskan secara umum selama ± 15 menit mengenai materi ASI, KB dan kelainan penyakit pada system reproduksi dengan menggunakan media *Power Point* dan dibantu modul sebagai referensi siswa dalam belajar.

Dengan diberikannya LKPD siswa dituntut untuk **mengumpulkan informasi** dengan saling berinteraksi baik dengan anggota kelompok sendiri (diskusi kelompok) maupun kelompok lainnya (Tanya jawab dan presentasi), serta untuk dapat berinteraksi dengan Peneliti dalam menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam LKPD. Pada tahap ini Peneliti juga membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Imtaq. Setelah mengumpulkan informasi dengan lengkap kemudian masing-masing kelompok harus **mengkomunikasikan** hasil kerja kelompoknya kepada kelompok lain dengan mengutus perwakilan satu orang untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, kemudian Peneliti mempersilahkan siswa untuk **bertanya** tentang materi yang kurang dipahami selama presentasi.

Pada tahap ketiga merupakan kegiatan penutup ± 10 menit yang terdiri dari 5 menit untuk kegiatan **menyimpulkan**, Peneliti memberikan penguatan untuk materi yang diajarkan pada saat itu serta membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan sedikit **refleksi** dengan memberikan PR

yang ada di Modul. Dan 5 menit terakhir siswa diberikan kuis yang terdiri dari 2 item soal essay. Soal kuis ini berfungsi untuk memberikan penguatan kembali kepada siswa atas materi yang diajarkan. Setelah selesai Peneliti bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah, membaca doa dan memberi salam.

#### 5. **Pertemuan Penutup**

Pertemuan penutup dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 09 Mei 2019 selama 2 x 45 menit (2 jam pelajaran/ JP) pada jam 13.45-15.15 WIB dengan jumlah siswa hadir sebanyak 34 siswa. Pada pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir, Peneliti mengucapkan salam kepada seluruh siswa serta membaca Al-Qur'an. Pada tahap kedua ±70 menit. Setelah pembacaan Al-Qur'an selesai, Peneliti membahas secara umum tentang sistem reproduksi. Kemudian Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami pada saat pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah selesai sesi Tanya jawab, Peneliti membagikan soal *post-test* kepada seluruh siswa yang bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa terhadap materi sistem reproduksi. Setelah selesai mengerjakan soal *post-test*, Peneliti membagikan angket Imtaq yang setelah pembelajaran, setelah mengerjakan angket Imtaq selesai siswa di minta untuk mengumpulkannya kedepan kelas. Kemudian Peneliti membagikan angket praktikalitas perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq. Kemudian pada kegiatan akhir Peneliti mengucapkan terima kasih banyak untuk partisipasi siswa selama proses pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti membagikan hadiah kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran dan juga kepada kelompok yang terbaik pada saat melakukan diskusi, presentasi dan praktikum. Setelah selesai membagikan hadiah, Peneliti meminta maaf jika ada kesalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah, lalu ditutup dengan peneliti mengucapkan salam.

## 4.2 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

### 4.2.1 Efektivitas Penggunaan Perangkat Pembelajaran Dalam Menumbuh Kembangkan kesadaran Nilai Imtaq Siswa

Imtaq (iman dan taqwa) Iman adalah mempercayai dan meyakini sesuatu di dalam hati, mengikrarkan dengan lisan dan merealisasikan dalam perbuatan (Fathurrohman dalam Aziz, 2010: 102). Taqwa adalah mentaati Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya menurut kemampuan yang dimiliki (Ibn' Alam dalam Aziz, 2010: 103). Adapun penyusunan angket Imtaq dalam penelitian ini terdiri dari delapan indikator yang digunakan. Berikut ini akan disajikan hasil rekapitulasi rata-rata N-gain sebelum dan sesudah pemberian angket Imtaq yang dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Angket Imtaq

Indikator Imtaq	Sebelum	Sesudah	N-gain	Kategori
I	5.39	6.66	0.78	Tinggi
II	5.44	6.66	0.78	Tinggi
III	5.56	6.76	0.81	Tinggi
IV	5.62	6.79	0.84	Tinggi
V	5.42	6.7	0.79	Tinggi
VI	5.18	6.62	0.79	Tinggi
VII	5.1	6.65	0.81	Tinggi
VIII	5.65	6.82	0.84	Tinggi
Jumlah Total	43.36	53.66	0.81	Tinggi

Keterangan:

Indikator I : Mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Indikator II : Meyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya

Indikator III : Meyakini sifat-sifat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Indikator IV : Senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya

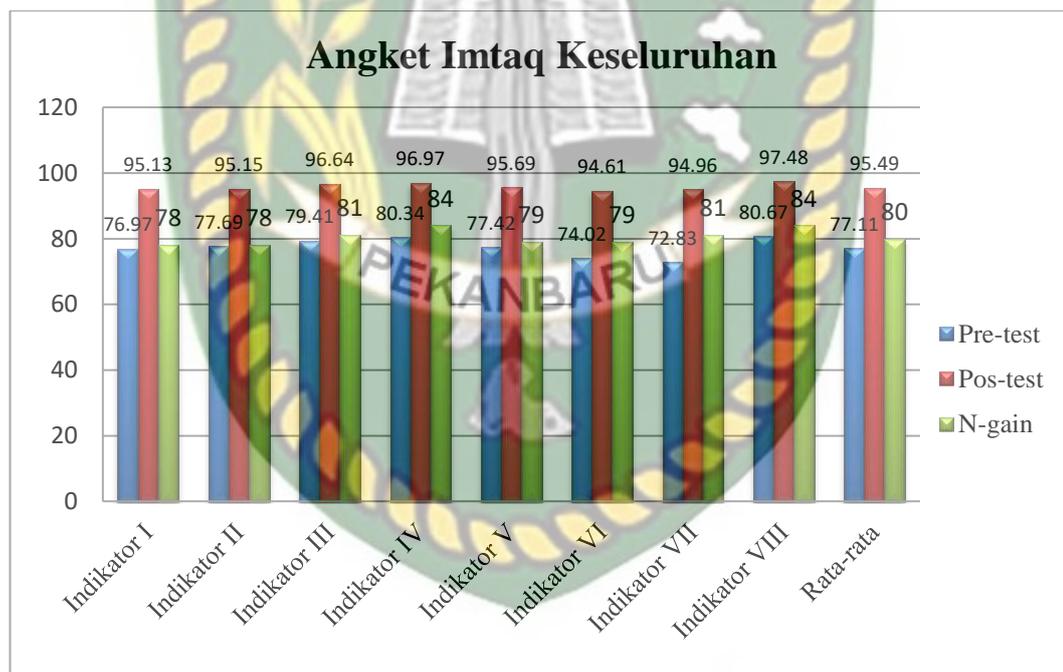
Indikator V : Mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Indikator VI : Tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Indikator VII : Meyakini bahwa hanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang berhak memberi kesembuhan terhadap penyakit manusia

Indikator VIII : Meyakini sunnah Rasulullah SAW

Berdasarkan data pada tabel 7. dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata angket Imtaq sebelum (*pretes*) dengan angket Imtaq sesudah pembelajaran (*postes*) yaitu diperoleh perbedaan N-gain total sebesar 0.80 atau 80.00% dengan kategori tinggi. Adapun peningkatan tertinggi terdapat pada indikator IV dan VIII yaitu sebesar 0.84 atau 84.00% dengan kategori tinggi, yang diikuti oleh indikator III dan VII yaitu sebesar 0.81 atau 81.00% dengan kategori tinggi, sedangkan peningkatan yang terendah terdapat pada indikator I dan II yaitu sebesar 0.78 atau 78.00% dengan kategori tinggi. Secara keseluruhan Peningkatan angket Imtaq setelah penggunaan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq berada pada kategori tinggi. Persentase tiap kategori dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Angket Imtaq Secara Keseluruhan

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa peningkatan paling tinggi adalah pada indikator IV dan VIII yaitu sebesar 84%, diikuti dengan indikator III dan VII yaitu sebesar 81%, sedangkan untuk peningkatan terendah dari kategori angket afektif adalah pada indikator I dan II yaitu sebesar 78% . Secara keseluruhan peningkatan nilai afektif siswa setelah pembelajaran dengan

menggunakan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi imtaq sebesar 84% dalam kategori tinggi.

Tabel 8. Kategorisasi N-Gain Nilai Imtaq Per Indikator

N-gain	Indikator I		Indikator II		Indikator III		Indikator IV	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tinggi	25	73.5	26	76.47	20	58.82	29	85.29
Sedang	9	26.4	8	23.53	14	41.18	5	14.71
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	34	100	34	100	34	100	34	100
Rata-rata	0.78		0.78		0.81		0.84	
Kategori	Tinggi		Tinggi		Tinggi		Tinggi	

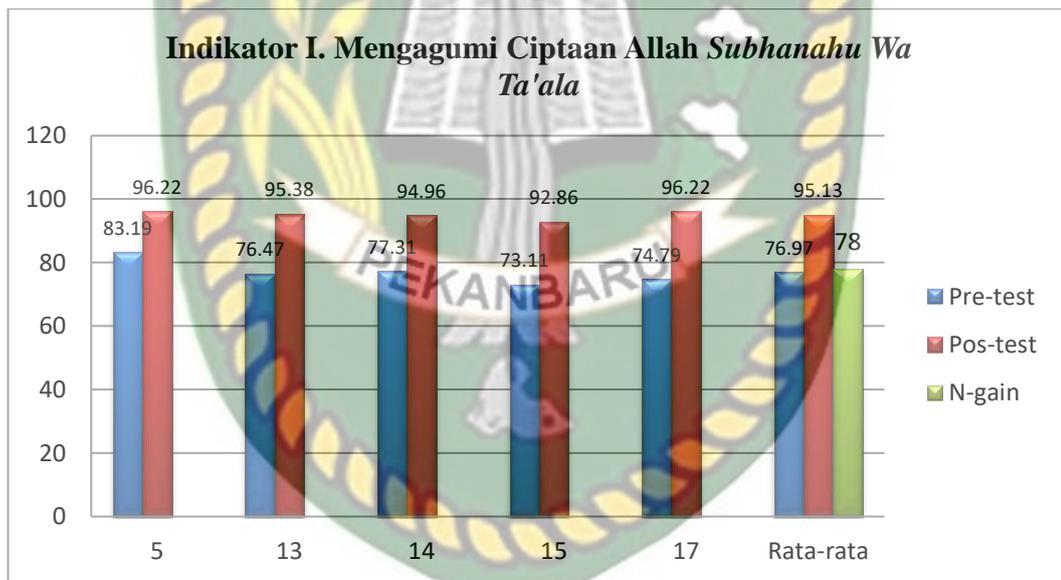
N-gain	Indikator V		Indikator VI		Indikator VII		Indikator VIII	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tinggi	24	70.59	28	82.35	26	76.47	28	82.35
Sedang	9	26.47	5	14.71	8	23.53	1	2.94
Rendah	1	2.94	1	2.94	0	0	5	14.71
Jumlah	34	100	34	100	34	100	34	100
Rata-rata	0.79		0.79		0.81		0.84	
Kategori	Tinggi		Tinggi		Tinggi		Tinggi	

Berdasarkan data pada Tabel 8 tersebut, didapatkan rata-rata nilai N-gain nilai Imtaq sebesar 0.81% dengan kategori tinggi. Peningkatan tertinggi dari indikator nilai afektif adalah indikator IV dan VIII yaitu sebesar 0.84%, kemudian diikuti oleh indikator III dan VII yaitu sebesar 0.81%, kemudian diikuti oleh indikator V dan VI yaitu sebesar 0.79%, dan yang terakhir yaitu indikator I dan II yaitu sebesar 0.78%. Penjelasan masing-masing indikator Imtaq dapat diuraikan sebagai berikut:

**A. Indikator I (Mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*)**

Mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* ialah merenungi tanda-tanda kemaha besaran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas ciptaanya dan selalu mensyukuri atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya, sebagaimana Allah berfirman yang artinya: *“Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”* (QS.Al-Mukmin:57).

Hasil pengolahan data ini berdasarkan skor yang diperoleh dari data hasil Indikator I sebelum pembelajaran, Indikator I sesudah pembelajaran, dan N-gain ternormalisasi dari rata-rata Indikator I. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Rata-rata pretest, postes dan N-gain tiap indikator 1

Berdasarkan Gambar 3 diatas dapat dilihat persentase pretest, posttest, dan N-gain untuk masing-masing indikator. Untuk persentase pada pretest indikator yang terendah dapat dilihat pada nomor 15 (Tidak pernah ingin tahu tentang proses fertilisasi yang begitu rumit, karena itu semua sudah diatur oleh Allah Allah *Subhanahu wa Ta'ala*) yaitu sebesar 73.11% % dengan kategori cukup. Pretest tertinggi ditunjukkan pada nomor 5 (Kagum dengan kekuasaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, proses terbentuknya seorang manusia dari satu sel hingga

menjadi janin sangat menakjubkan) dengan presentase sebesar 83.19 % dalam kategori baik.

Selanjutnya nilai posttest terendah ditunjukkan pada soal nomor 15 (Tidak pernah ingin tahu tentang proses fertilisasi yang begitu rumit, karena itu semua sudah diatur oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*) yaitu sebesar 92.86 % dengan kategori baik sekali. Posttest tertinggi ditunjukkan pada soal nomor 5 (Kagum dengan kekuasaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, proses terbentuknya seorang manusia dari satu sel hingga menjadi janin sangat menakjubkan) dan nomor 17 (Meyakin bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang menciptakan dan menetapkan hukum (Sunnatullah) yang berlaku pada system reproduksi manusia) dengan persentase sebesar 96.22 % dengan kategori baik sekali. Ini berarti bahwa siswa **sudah** sangat mengagumi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sangat luar biasa mengatur sistem reproduksi manusia. Selanjutnya di ikuti dengan soal nomor 13 dan soal nomor 14 yaitu secara berturut-turut persentasenya sebesar 95.38% dan 94.96%.

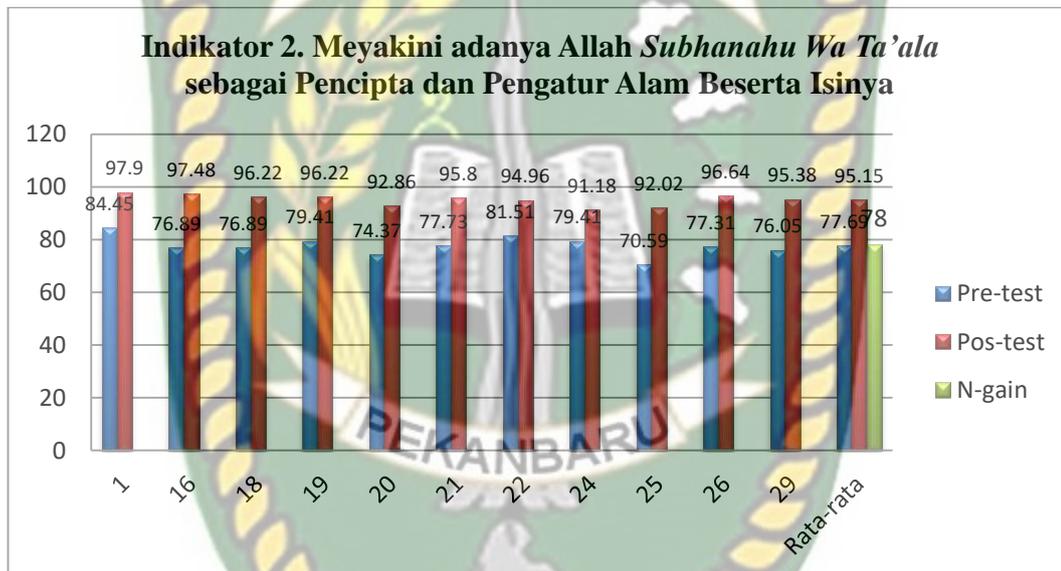
Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat rata-rata dari indikator 1 (Mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*) sebelum perlakuan sebesar 76.97 % dengan kategori baik. Ini berarti siswa sudah mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam kategori baik. Setelah perlakuan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi Imaq nilai yang didapatkan ialah sebesar 95.13 % dalam kategori baik sekali. Nilai N-gain yang ditunjukkan dari gambar 3 dapat di lihat bahwa indikator 1 ini memiliki rata-rata peningkatan sebesar 78,00 % dalam kategori tinggi.

**B. Indikator II (Meyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur Alam semesta Beserta Isinya)**

Meyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta ialah meyakini bahwa Allah pencipta seluruh makhluk yang benar-benar ada, walaupun kita tidak pernah bertemu, melihat, dan mendengar secara langsung. Sebagaimana Allah berfirman yang artinya: “*katakanlah, “siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi,*

atau siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan yang mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan” maka mereka menjawab “Allah”. Maka katakanlah: “mengapa kamu tidak bertaqwa kepada-Nya”(QS.Yunus:31)

Hasil pengolahan data ini berdasarkan skor yang diperoleh dari data hasil Indikator II sebelum pembelajaran, Indikator II sesudah pembelajaran, dan N-gain ternormalisasi dari rata-rata Indikator II. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Rata-rata pretest, postes dan N-gain tiap indikator 2

Berdasarkan Gambar 4 diatas dapat di lihat persentase dari masing-masing indikator. Persentase pretest yang terendah di capai oleh soal nomor 25 (Walau bagaimana pun saya berhak berbangga diri atas ilmu yang saya miliki, karena saya dapatkan dengan usaha sendiri) yaitu sebesar 70.59% dalam kategori cukup. Untuk nilai pretest tertinggi di capai oleh soal nomor 1 (Yakin bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang menciptakan sistem reproduksi manusia) yaitu sebesar 84.45% dalam kategori baik.

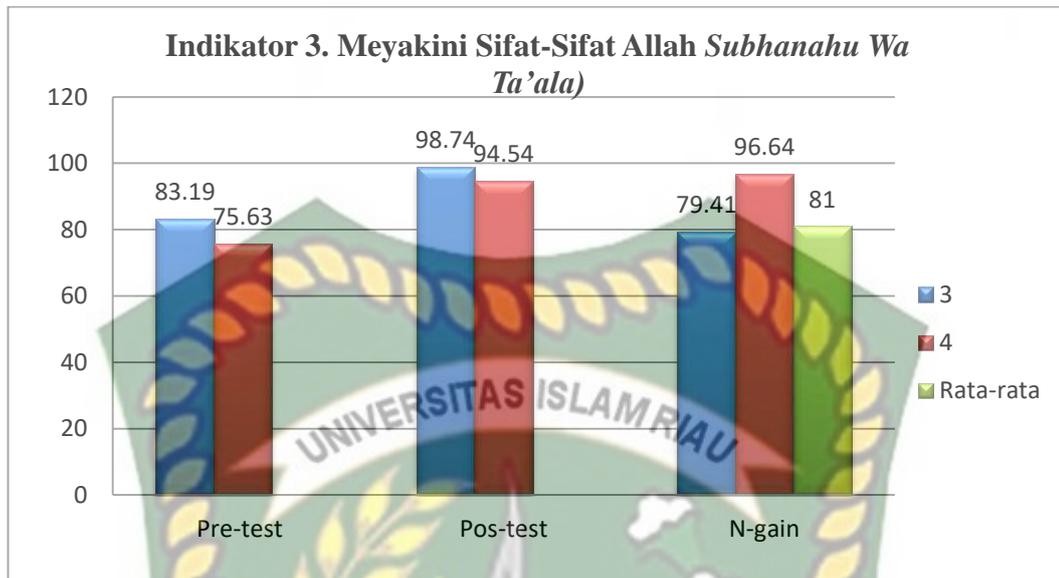
Sedangkan untuk persentase posttes terendah di tunjukkan pada soal nomor 24 (Melakukan perintah dan menghindari larangan Allah semampu saya) yaitu sebesar 91.18% dengan kategori baik sekali. Posttest tertinggi di tunjukkan pada soal nomor 1 (Yakin bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang menciptakan sistem reproduksi manusia) yaitu sebesar 97.90% dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa rata-rata dari indikator 2 (Meyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya) sebelum perlakuan sebesar 77.69% dengan kategori baik. Setelah perlakuan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq nilai yang di dapatkan ialah sebesar 95.15 % dengan kategori baik sekali. Nilai N-gain yang ditunjukkan dari gambar 4 dapat dilihat bahwa indikator 2 ini memiliki rata-rata peningkatan sebesar 78.00% dalam kategori tinggi.

### **C. Indikator III (Meyakini sifat-sifat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*)**

Meyakini sifat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* ialah meyakini dengan sepenuh hati, dengan lisan, dan perbuatan bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* itu ada dengan sifat-sifat kesempurnaan-Nya yaitu sebagai tuhan. Adapun perbuatan nyata kita yang harus dilakukan yaitu meyakini-Nya serta tunduk dan patuh pada perintah-Nya.

Hasil pengolahan data ini berdasarkan skor yang diperoleh dari data hasil Indikator III sebelum pembelajaran, Indikator III sesudah pembelajaran, dan N-gain ternormalisasi dari rata-rata Indikator III. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Rata-rata pretest, postes, dan N-gain Tiap indikator 3

Berdasarkan Gambar 5, dapat dilihat persentase dari masing-masing pernyataan indikator 3. Presentase pretes terendah ditunjukkan oleh nomor 4 (Sistem reproduksi manusia mengalami evolusi dari struktur yang sederhana ke struktur yang lebih kompleks) yaitu sebesar 75.63% dalam kategori baik. Kemudian untuk hasil presentase pretes tertinggi ditunjukkan pada nomor 3 (Menyadari bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah menetapkan sistem reproduksi pria dan wanita) yaitu sebesar 83.19 % dalam kategori baik.

Sedangkan untuk persentase postes terendah ditunjukkan oleh nomor 4 (Sistem reproduksi manusia mengalami evolusi dari struktur yang sederhana ke struktur yang lebih kompleks) yaitu sebesar 94.54% dengan ketegori baik sekali dan selanjutnya postes tertinggi ditunjukkan pada nomor 3 (Menyadari bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah menetapkan sistem reproduksi pria dan wanita) yaitu sebesar 98.74% dalam kategori baik sekali.

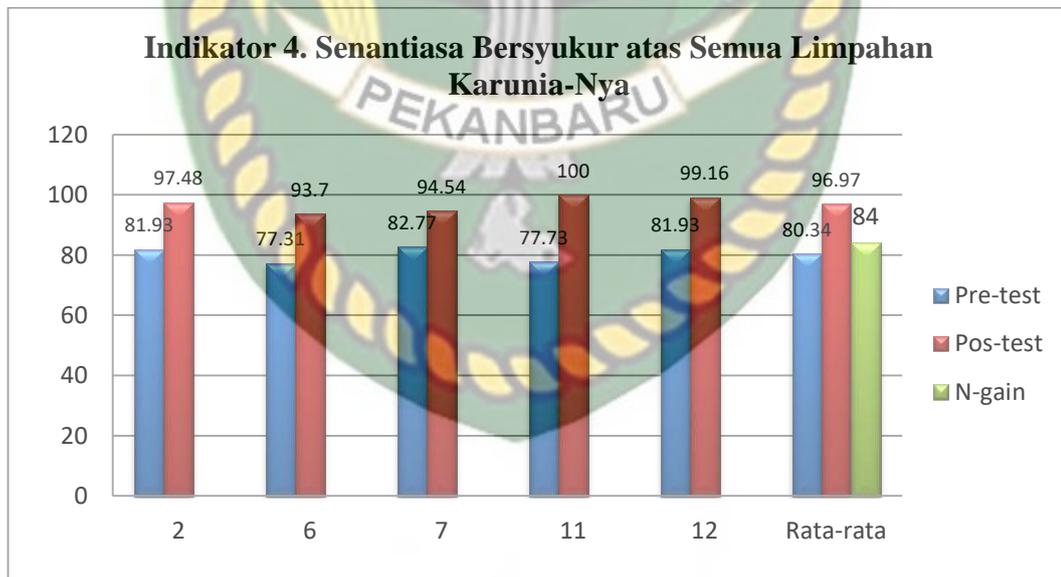
Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa rata-rata indikator 3 (Meyakini sifat-sifat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*) sebelum perlakuan sebesar 79.41% dengan kategori baik. Setelah perlakuan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq, nilai yang didapatkan ialah sebesar 96.64% dalam kategori baik sekali. Nilai N-gain yang ditunjukkan dari

gambar 5 dapat dilihat bahwa indikator 3 ini memiliki rata-rata peningkatan sebesar 81.00% dalam kategori tinggi.

**D. Indikator IV (Senantiasa bersyukur atas semua limpahan Karunia-Nya (Nasykuru'alar rakhoi)**

Senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya ialah Senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan dalam berbagai bentuk mulai dari kata hati, ucapan lisan, sampai pada perbuatan diri yang terpuji. Adapun dengan bersyukur maka kita telah memantaskan diri dihadapan-Nya, dan nikmat itu senantiasa akan terus bertambah.

Hasil pengolahan data ini berdasarkan skor yang diperoleh dari data hasil Indikator IV sebelum pembelajaran, Indikator IV sesudah pembelajaran, dan N-gain ternormalisasi dari rata-rata Indikator IV. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Persentase rata-rata pretes, postes, dan N-gain tiap soal indikator 4

Berdasarkan Gambar 6 diatas, dapat dilihat bahwa persentase masing-masing pernyataan indikator 4 (Senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunianya). Adapun persentase pretes terendah yaitu pada nomor 6 (Tidak bersyukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas nikmat karunianya berupa

organ-organ reproduksi yang bekerja dengan baik) dengan persentase sebesar 77.31% dengan kategori baik. Kemudian untuk hasil presentase pretes tertinggi ditunjukkan pada nomor 7 (Tidak akan melakukan penyimpangan sexual (Gay, Lesbian) sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas nikmat karunia-Nya berupa sistem reproduksi yang sehat) dengan presentase sebesar 82.77% dengan kategori baik.

Sedangkan untuk hasil presentase postes terendah yaitu pada nomor 6 (Tidak bersyukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas nikmat karunianya berupa organ-organ reproduksi yang bekerja dengan baik) sebesar 93.70% dengan kategori baik sekali. Kemudian presentase postes tertinggi ditunjukkan pada nomor 11 (Mengagumi kecerdasan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai pencipta organ-organ reproduksi yang sangat sesuai dengan bentuk, fungsi dan posisi letaknya dalam tubuh manusia) dengan persentase sebesar 100 % dengan kategori baik sekali.

Selanjutnya jika dilihat pada gambar 6, dapat dilihat bahwa rata-rata dari indikator 4 (Senantiasa bersyukur kepada Atas semua limpahan karunia-Nya (nasykuru'alar rakhoii) sebelum perlakuan sebesar 80.34% dengan kategori baik, ini berarti siswa sudah Senantiasa bersyukur kepada Atas semua limpahan karunia-Nya (nasykuru'alar rakhoii). Setelah perlakuan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq, nilai yang didapatkan ialah sebesar 96.97% dengan kategori baik sekali. Nilai N-gain yang ditunjukkan pada gambar 6 dapat dilihat bahwa indikator 4 ini memiliki rata-rata peningkatan sebesar 84.00% dalam kategori tinggi.

#### **E. Indikator V (Mengamalkan Perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* )**

Mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* ialah membuktikan dalam bentuk amal perbuatan. Perbuatan seseorang dapat menjadi refleksi atau cerminan dari rasa syukur atas nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Salah satu bentuk cerminan syukur adalah dengan

memberikan dan berbuat banyak kebaikan kepada orang lain. Misalnya ramah, sopan santun dalam pergaulan dan menjadi contoh yang baik untuk sesama.

Hasil pengolahan data ini berdasarkan skor yang diperoleh dari data hasil Indikator V sebelum pembelajaran, Indikator V sesudah pembelajaran, dan N-gain ternormalisasi dari rata-rata Indikator V. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Persentase rata-rata pretes, postes, dan N-gain tiap soal indikator 5

Berdasarkan Gambar 7 diatas dapat dilihat persentase masing-masing indikator 5 (Mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*). Persentase pretes terendah ditunjukkan oleh nomor 10 (Tidak perlu bersyukur adanya sistem reproduksi karena keberadaannya ditubuh manusia sudah ada dengan sendirinya secara alami) dengan persentase sebesar 74.79% dengan kategori cukup. Sedangkan presentase pretes tertinggi ditunjukkan oleh nomor 9 (Berupaya mematuhi dan memuliakan kedua orang tua saya yang telah melahirkan saya atas kehendak Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*) dengan persentase sebesar 79.83% dengan kategori baik.

Sedangkan untuk hasil persentase postes terendah ditunjukkan pada nomor 8 (Menghindari *free sex* sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa*

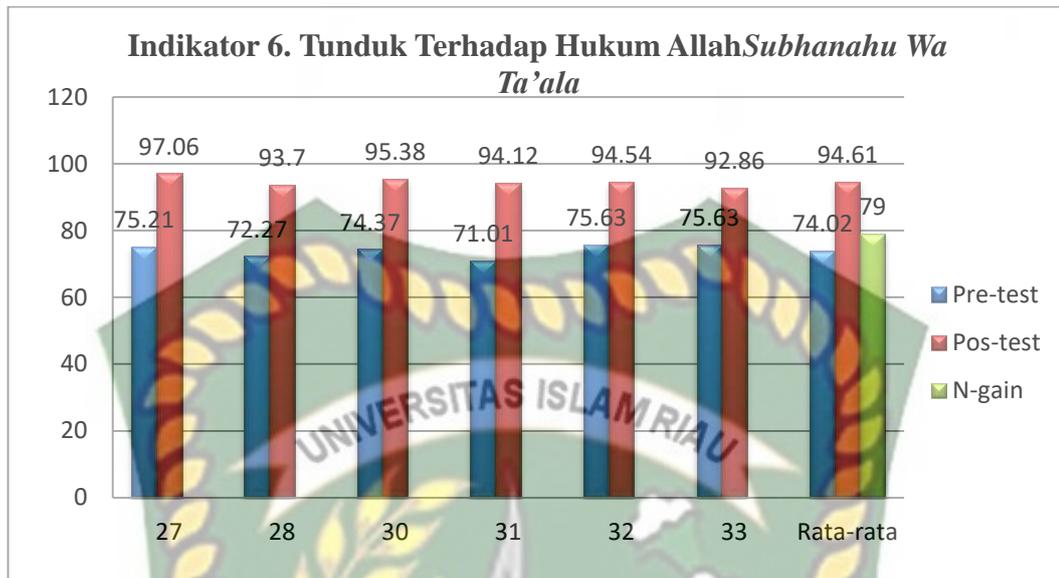
*Ta'ala* atas nikmat karunia-Nya berupa sistem reproduksi yang sehat) dan nomor 10 (Tidak perlu bersyukur adanya sistem reproduksi karena keberadaannya ditubuh manusia sudah ada dengan sendirinya secara alami) dengan persentase sebesar 95.38% dengan kategori baik sekali. Sedangkan persentase postes tertinggi ditunjukkan pada nomor 9 (Berupaya mematuhi dan memuliakan kedua orang tua saya yang telah melahirkan saya atas kehendak Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*) dengan persentase sebesar 96.22% dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan gambar 7, dapat dilihat bahwa rata-rata dari indikator 5 (Mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*). Sebelum perlakuan sebesar 77.42% dengan kategori baik. Ini berarti siswa sudah Mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan kategori baik. Setelah perlakuan pembelajaran menggunakan pembelajaran biologi terintegrasi *Imtaq*, nilai yang didapatkan ialah sebesar 95.69% dalam kategori baik sekali. Nilai *N-gain* yang ditunjukkan dari gambar 7 dapat dilihat bahwa indikator 5 ini memiliki rata-rata peningkatan sebesar 79.00% dalam kategori tinggi.

#### **F. Indikator VI (Tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*)**

Tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* ialah ketundukan dan kepasrahan secara total seorang hamba kepada penciptanya, Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. ketundukan dan kepasrahan kepada Allah tidak cukup hanya diekspresikan melalui ibadah-ibadah ritual seperti sholat, mengaji, tetapi harus dibuktikan juga melalui hukum-hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, seperti perkara ekonomi, politik, pemerintahan soaial dan pendidikan maupun hukum dan peradilan.

Hasil pengolahan data ini berdasarkan skor yang diperoleh dari data hasil Indikator VI sebelum pembelajaran, Indikator VI sesudah pembelajaran, dan *N-gain* ternormalisasi dari rata-rata Indikator VI. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 8



Gambar 8. Persentase rata-rata pretest, postes, dan N-gain tiap soal indikator 6

Berdasarkan Gambar 8 di atas, dapat dilihat presentase masing-masing indikator 6 (Tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*). Presentase pretes terendah ditunjukkan oleh nomor 31 (Gangguan organ reproduksi manusia bagaimana pun itu terjadi atas izin Allah) dengan persentase sebesar 71.01% dengan kategori cukup. Sedangkan pretest tertinggi ditunjukkan oleh nomor 32 (Memohon kesembuhan hanya pada dokter bila mengalami kelainan pada sistem reproduksi) dan nomor 33 (Yakin penyakit pada system reproduksi berupa teguran dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*) dengan presentase sebesar 75.63% dengan kategori cukup.

Sedangkan untuk hasil presentase postes terendah yaitu ditunjukkan oleh nomor 33 (Yakin penyakit pada system reproduksi berupa teguran dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*) dengan persentase sebesar 92.86% dengan kategori baik sekali. Sedangkan presentase postes tertinggi ditunjukkan oleh nomor 27 (Tidak homo/lesbi karena hukumnya haram dalam islam) dengan presentase sebesar 97.06% dengan kategori baik sekali.

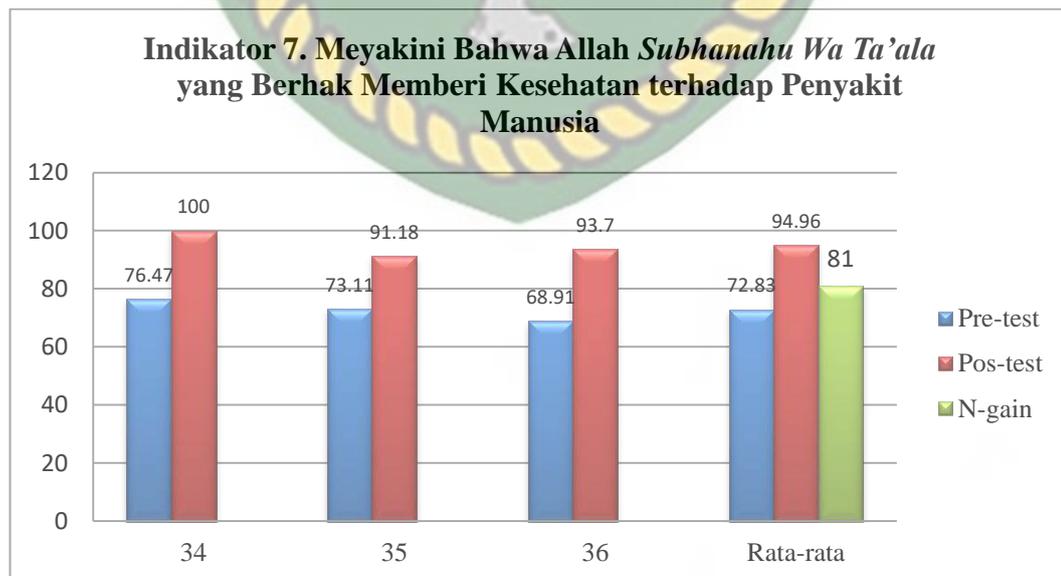
Berdasarkan gambar 8, dapat dilihat bahwa rata-rata dari indikator 6 (Tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*). Sebelum perlakuan sebesar 74.02% dengan kategori cukup. Setelah perlakuan pembelajaran

menggunakan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq, nilai yang didapatkan ialah sebesar 94.61% dengan kategori baik sekali. Nilai N-gain yang ditunjukkan dari gambar 8 dapat dilihat bahwa indikator 6 ini memiliki rata-rata peningkatan sebesar 79.00% dengan kategori tinggi.

**G. Indikator VII (Menyakini bahwa hanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang berhak memberi kesembuhan terhadap penyakit manusia)**

Meyakini hanya Allah yang memberi kesembuhan pada manusia ialah mempercayai dengan sepenuh hati bahwa apapun yang terjadi pada diri kita sudah menjadi ketentuan dan kehendak-Nya baik itu sehat maupun sakit. Sebagaimana firman Allah dalam (HR.Bukhari) yang berbunyi “hilangkanlah penyakit wahai Rabb manusia dan berilah kesembuhan, sesungguhnya engkau adalah Maha menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali dengan kesembuhan dari-Mu, (berilah) kesembuhan total yang tidak menyisakan penyakit”

Hasil pengolahan data ini berdasarkan skor yang diperoleh dari data hasil Indikator VII sebelum pembelajaran, Indikator VII sesudah pembelajaran, dan N-gain ternormalisasi dari rata-rata Indikator VII. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Persentase rata-rata pretes, postes, dan N-gain tiap soal indikator 7

Berdasarkan Gambar 9 diatas, dapat dilihat persentase masing-masing indikator 7 (Meyakini bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang berhak memberi kesehatan terhadap penyakit manusia). Persentase pretest terendah ditunjukkan oleh nomor 36 (Yakin dengan berdo'a saya akan terhindar dari gangguan reproduksi) dengan presentase sebesar 68.91% dengan kategori cukup. Sedangkan presentase pretes tertinggi ditunjukkan oleh nomor 34 (Meyakini adanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai pencipta dengan mentaati-Nya) dengan persentase sebesar 76.47% dengan kategori baik.

Sedangkan untuk hasil postes terendah ditunjukkan oleh nomor 35 (Kadang-kadang larangan Allah tidak sesuai dengan hati nurani manusia) dengan presentase sebesar 91.18% dengan kategori baik sekali. Selanjutnya untuk postes tertinggi ditunjukkan pada nomor 34 (Meyakini adanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai pencipta dengan mentaati-Nya) dengan presentase sebesar 100% dengan kategori baik sekali.

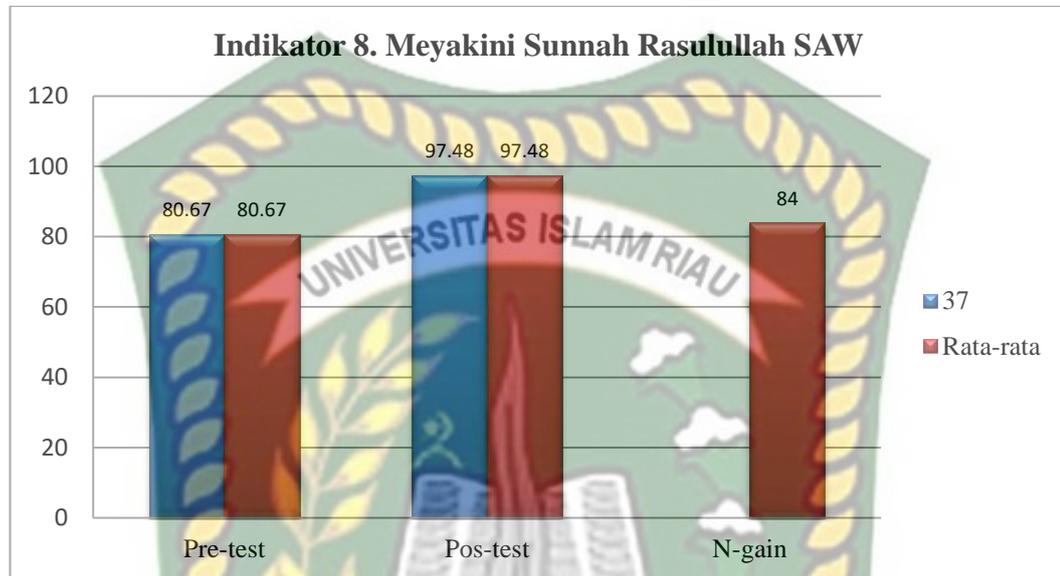
Berdasarkan gambar 9, dapat dilihat bahwa rata-rata dari indikator 7 (Meyakini bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang berhak memberi kesehatan terhadap penyakit manusia). Sebelum perlakuan sebesar 72.83% dengan kategori cukup. Setelah dilakukannya perlakuan pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq, nilai yang didapatkan ialah sebesar 94.96% dengan kategori baik sekali. Nilai N-gain yang ditunjukkan dari gambar 9 dapat dilihat bahwa indikator 7 ini memiliki rata-rata peningkatan sebesar 81.00% dalam kategori tinggi.

#### **H. Indikator VIII( meyakini sunnah Rasullulah SAW )**

Meyakini sunnah Rasulullah SAW ialah meyakini bahwa firman Allah itu benar dan penting dalam rangka belajar untuk lebih meyakini Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, contohnya berdoa, kadang kita kurang yakin apakah doa kita akan diterima atau tidak, sehingga dalam berikhtiar kita lebih mengandalkan usaha kita, atau mungkin pihak lain selain Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Hasil pengolahan data ini berdasarkan skor yang diperoleh dari data hasil Indikator VIII sebelum pembelajaran, Indikator VIII sesudah pembelajaran, dan

N-gain ternormalisasi dari rata-rata Indikator VIII. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Persentase rata-rata pretes, postes, dan N-gain tiap soal indikator 8

Berdasarkan Gambar 10, dapat dilihat bahwa rata-rata dari indikator 8 (Meyakini sunnah Rasulullah SAW). Sebelum perlakuan sebesar 80.67% dengan kategori baik. Setelah dilakukannya perlakuan pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq, nilai yang didapatkan ialah sebesar 97.48% dengan kategori baik sekali. Nilai N-gain yang ditunjukkan dari gambar 10 dapat dilihat bahwa indikator 8 ini memiliki rata-rata peningkatan sebesar 84.00% dalam kategori tinggi.

#### 4.2.2 Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Imtaq

Praktikalitas perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq pada materi system reproduksi manusia yaitu diisi dengan 2 respon, yang pertama respon pada siswa dan yang kedua yaitu respon pada guru Biologi yang bersangkutan, berikut penjelasan sebagai berikut:

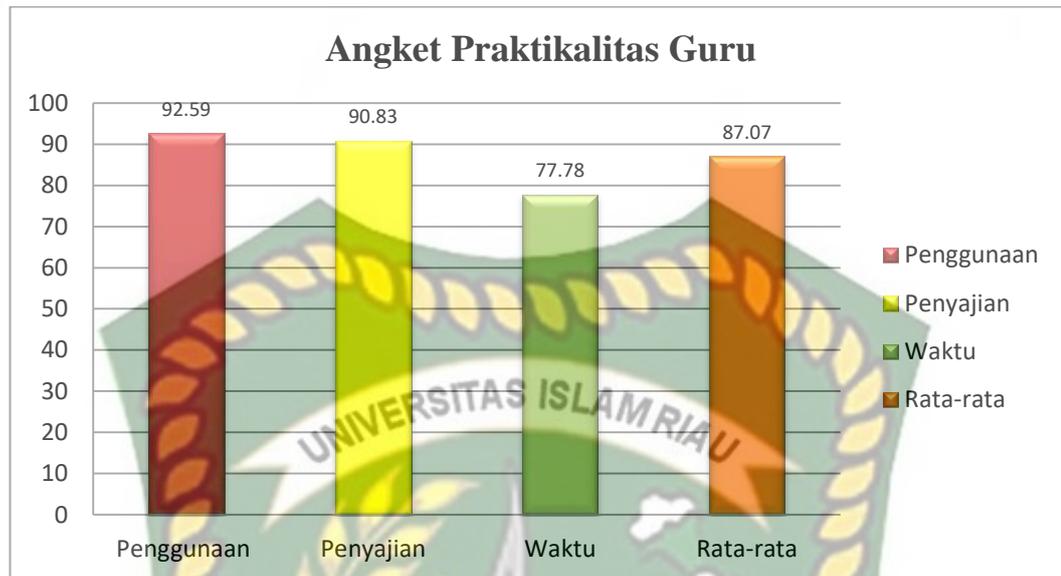
a. **Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Imtaq Terhadap Respon Guru**

Pengembangan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq menggunakan model ADDIE. Pada tahap ini pengambilan data kepraktisan perangkat pembelajaran lebih cenderung menggunakan metode eksperimen untuk melihat hasil kepraktisan tersebut. Pada tahap ini uji coba dilakukan pada kelas XI MIPA terhadap guru bidang studi Biologi. Penilaian angket praktikalitas untuk siswa mencakup aspek penggunaan, penyajian, dan waktu. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil angket praktikalitas guru mengenai perangkat pembelajaran tersebut sebesar 89.77% dengan kategori kepraktisan sangat praktis. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Angket Praktikalitas Guru

No	Aspek Penilaian	Nilai (%)
1	Penggunaan	92.59%
2	Penyajian	90.83%
3	Waktu	77.78%
	Jumlah	261.20%
	Rata-rata	89.77%
	%	89.77%

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat persentase hasil uji kepraktisan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq yang menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat praktis. Presentase tertinggi terdapat pada aspek penggunaan yaitu sebesar 92.59% dengan kategori sangat praktis, kemudian diikuti oleh aspek penyajian yaitu sebesar 90.83% dengan kategori sangat praktis, dan yang terakhir yaitu aspek waktu sebesar 77.78% dengan kategori praktis. Persentase praktikalitas siswa terhadap perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Persentase Praktikalitas Perangkat pembelajaran Respon Guru

Berdasarkan Gambar 11, dapat dilihat rata-rata persentase praktikalitas perangkat pembelajaran terhadap respon guru yaitu sebesar 89.77% dengan kategori sangat praktis, kemudian aspek yang paling tinggi terdapat pada aspek penggunaan yaitu sebesar 92.59% dengan kategori sangat praktis, lalu diikuti aspek penyajian yaitu sebesar 90.83% dengan kategori sangat praktis, kemudian yang terakhir yaitu aspek waktu sebesar 77.78% dengan kategori praktis. Jadi dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq pada materi sistem reproduksi manusia dinyatakan dengan sangat praktis.

- b. Praktikalitas Perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq terhadap respon siswa

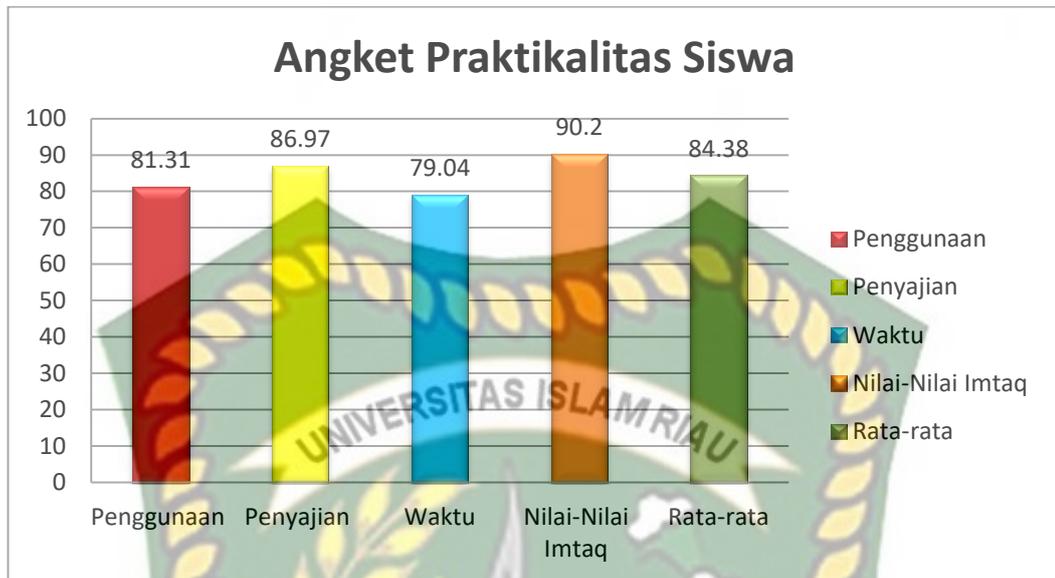
Pengembangan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq menggunakan model ADDIE. Pada tahap ini pengambilan data kepraktisan perangkat pembelajaran lebih cenderung menggunakan metode eksperimen untuk melihat hasil kepraktisan tersebut. Pada tahap ini uji coba dilakukan pada kelas XI MIA yang mengikuti pembelajaran sistem reproduksi manusia. Penilaian angket praktikalitas untuk siswa mencakup aspek penggunaan, penyajian, waktu, dan nilai-nilai Imtaq. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil angket praktikalitas

siswa mengenai perangkat pembelajaran tersebut sebesar 86.47% dengan kategori kepraktisan sangat praktis. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rekapitulasi Angket Praktikalitas Siswa

No	Aspek Penilaian	Nilai (%)
1	Penggunaan	81.31%
2	Penyajian	86.97%
3	Waktu	79.04%
4	Nilai-nilai Imtaq	90.20%
	Jumlah	337.52%
	Rata-rata	86.47%
	%	86.47%

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat persentase hasil uji kepraktisan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq yang menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat praktis. Presentase tertinggi terdapat pada aspek nilai-nilai Imtaq yaitu sebesar 90.20% dengan kategori sangat praktis, kemudian diikuti oleh aspek penyajian yaitu sebesar 86.97% dengan kategori sangat praktis, kemudian aspek penggunaan yaitu sebesar 81.31% dengan kategori praktis, dan yang terakhir yaitu aspek waktu yaitu sebesar 79.04% dengan kategori praktis. Persentase praktikalitas siswa terhadap perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Persentase Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Respon Siswa

Berdasarkan Gambar 12, dapat dilihat rata-rata persentase praktikalitas perangkat pembelajaran terhadap respon siswa yaitu sebesar 86.47% dengan kategori sangat praktis, kemudian aspek yang paling tinggi terdapat pada aspek nilai-nilai Imtaq yaitu sebesar 90,20% dengan kategori sangat praktis, lalu diikuti aspek penyajian yaitu sebesar 86.97% dengan kategori sangat praktis, kemudian diikuti pada aspek penggunaan yaitu sebesar 81.31% dengan kategori praktis, dan yang terakhir yaitu aspek waktu sebesar 79.04% dengan kategori praktis. Jadi dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq pada materi sistem reproduksi manusia dinyatakan dengan sangat praktis.

c. Komentar Dan Saran Guru Terhadap Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq

Angket Praktikalitas selain memuat beberapa pertanyaan juga menyediakan kolom komentar dan saran, dimana siswa mengisi kolom komentar dan saran sesuai dengan perangkat pembelajaran Biologi yang disediakan dan digunakan selama proses pembelajaran, dimana komentar dan saran disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Komentar dan Saran Guru

No	Ko.Siswa	Komentar/ Saran
1	EH	Perangkat pembelajaran Biologi yang terintegrasi Imtaq sudah cukup bagus dan menarik sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan keimanan siswa
2	FAP	Perangkat pembelajaran yang terintegrasi Imtaq sangat menarik dan bagus
3	F	Perangkat pembelajaran yang digunakan sangat memudahkan saat proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan pada Tabel 11, dapat dilihat bahwa dari komentar dan saran dari guru menyatakan bahwa perangkat pembelajarannya sudah bagus, sudah terintegrasi imtaq dan sangat membantu saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan komentar dan saran tersebut maka dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan sudah sangat efektif dan praktis serta semoga bermanfaat disetiap sekolah.

d. Komentar dan Saran Siswa MAN 2 Model Terhadap Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq

Angket Praktikalitas selain memuat beberapa pertanyaan juga menyediakan kolom komentar dan saran, dimana siswa mengisi kolom komentar dan saran sesuai dengan perangkat pembelajaran Biologi yang disediakan dan digunakan selama proses pembelajaran, dimana komentar dan saran disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Komentar dan Saran Siswa MAN 2 Model Pekanbaru

No	Ko.Siswa	Komentar/ Saran
1	AIR	Menurut saya, Modul dan LKPD yang digunakan sudah sangat rapi, teratur dan lengkap
2	ANR	Menurut saya, <i>power point</i> gambarnya sudah sangat bagus sekali dan mudah dipahami dan diingat

No	Ko.Siswa	Komentar/ Saran
3	AB	Menurut saya, Modul dan LKPD serta <i>power point</i> sangat mudah dipahami
4	AU	Menurut saya, ada beberapa gambar yang di Modul dan LKPD kurang sama sebaiknya gambar yang di Modul dan LKPD dibuat sama sehingga tidak membuat bingung
5	AGF	Menurut saya, Modul dan LKPD yang telah dibuat memudahkan dalam belajar
6	CY	Menurut saya, LKPD nya dibuat lebih sedikit lagi soalnya
7	DMA	Menurut saya, perangkat pembelajaran yang digunakan terutama LKPD terlalu banyak pembahasannya sehingga membuat saya malas untuk mengerjakannya
8	DHW	Menurut saya, Modul, LKPD dan <i>power point</i> yang digunakan sudah keren sekali
9	ER	Menurut saya, media yang digunakan sangat menarik dan membuat saya sangat senang dalam belajar
10	FA	Menurut saya, media yang ditampilkan sudah bagus
11	FA	Menurut saya, Modul, LKPD dan <i>power point</i> yang terintegrasi Imtaq menyadarkan saya
12	GH	Menurut saya, sebaiknya gambarnya disusun sesuai dengan soal
13	IPY	Menurut saya, media nya sangat menarik
14	IA	Menurut saya, Modul dan LKPD serta <i>power point</i> yang digunakan membuat kami senang belajar
15	MFW	Menurut saya, pembelajarannya semakin menarik dan lebih mudah dimengerti jika menggunakan animasi
16	MH	Menurut saya, <i>power point</i> sangat menarik
17	MR	Menurut saya, Modul dan LKPD serta <i>power point</i> yang digunakan membuat saya paham
18	MT	Menurut saya, semua perangkat pembelajarannya sudah bagus dan saya menyukainya karena fasilitas yang disediakan sangat menarik
19	PNG	Menurut saya, Modul dan LKPD sangat memudahkan pembelajaran

No	Ko.Siswa	Komentar/ Saran
20	PNU	Menurut saya, Modul dan LKPD serta <i>power point</i> bermanfaat bagi semuanya
21	RZA	Menurut saya, LKPD yang digunakan memakan waktu yang banyak
22	RN	Menurut saya, bagus sekali semuanya
23	RES	Menurut saya, gambar yang ada di Modul, LKPD dan <i>power point</i> sangat jelas dan bagus
24	RF	Menurut saya, Modul dan LKPD yang digunakan keren sekali
25	SAR	Menurut saya, Modul dan LKPD bagus dan mudah dimengerti
26	SDP	Menurut saya ,Modul dan <i>power point</i> sudah bagus sekali LKPD nya juga
27	S	Menurut saya Modul, LKPD dan <i>Power Point</i> sangat menarik dan mudah dipahami
28	SZP	Menurut saya, <i>Power point</i> nya sangat menarik dan keren
29	SM	Menurut saya, Modul, LKPD, dan <i>Power Point</i> sangat keren karena banyak gambar dan warna yang bagus
30	SR	Menurut saya, warna LKPD dan Modul sangat bagus
31	SAN	Menurut saya, mudah dipahami
32	TD	Menurut saya, cara mengajarnya enak dan seru dengan ditampilkan nya <i>Power Point</i> yang ada gambar sehingga menarik perhatian
33	TJ	Menurut saya, Modul dan LKPD, <i>power point</i> bagus, dan sangat baik pemaparannya
34	AZ	Menurut saya, <i>power point</i> sudah dan tidak ribet

Berdasarkan pada Tabel 12, dapat dilihat bahwa sebagian siswa menyatakan bahwa perangkat pembelajarannya sudah menarik, jelas, dan mudah , dipahami. Serta gunakanlah gambar disetiap modul dan LKPD gunakan gambar yang realistis. Berdasarkan saran tersebut maka dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan sudah sangat efektif dan praktis serta semoga bermanfaat bagi disetiap sekolah.

### 4.3 Analisis Inferensial Data Hasil Penelitian

#### a. Efektivitas Penggunaan Perangkat Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Nilai Imtaq MAN 2 Model Pekanbaru

Setelah dilakukan proses pembelajaran melalui penggunaan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi Imtaq maka dapat diketahui nilai masing-masing indikator yang muncul dari nilai afektif. Peningkatan masing-masing kategori nilai afektif dilihat dari uji signifikan yang merupakan uji hipotesis N-gain dari masing-masing kategori nilai afektif. Sebelum melakukan uji signifikansi untuk melihat peningkatan masing-masing kategori nilai afektif maka dilakukan uji prasyarat yang disebut dengan uji normalitas.

Uji normalitas N-gain nilai afektif menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dengan kategori signifikan pada taraf  $\alpha = 0.05$ . Sebuah data berdistribusi normal jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  atau bisa juga dengan melihat taraf signifikasinya yaitu jika nilai Asymp.Sig >  $\alpha$  (0.05) maka data berdistribusi normal begitu juga sebaliknya.

Uji signifikansi dilakukan secara parametrik jika data berdistribusi normal dengan menggunakan *one sampel T test* karena data yang diuji adalah N-gain dengan *Value* sebesar 0,31 rank paling rendah untuk kategori sedang. Jika berdasarkan uji normalitas diperoleh data tidak normal atau hal lain yang menghalangi penggunaan uji parametrik maka dilakukan dengan uji nonparametrik dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 13.

Tabel 13. Uji Normalitas N-gain Angket Imtaq Keseluruhan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		IMTAQ
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.8035
	Std. Deviation	.06208
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.163
	Positive	.102
	Negative	-.163

Test Statistic	.163
Asymp. Sig. (2-tailed)	.022 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Berdasarkan data pada Tabel 13, maka dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) nilai afektif lebih kecil dari  $\frac{1}{2}$  nilai  $\alpha$  (0.025) sehingga dapat disimpulkan bahwa data N-gain kategorinilai afektif berdistribusi normal.Karena data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji parametrik dengan *one sampel T test*.Lihat pada Tabel 14.

Tabel 14.Hasil Uji Signifikasi N-gain Imtaq

N-gain	T <sub>hitung</sub>	Df	Sig.(2-tailed)	T <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
I	20.467	33	0.000	2.042	> 0.31
II	25.579	33	0.000	2.042	> 0.31
III	11.401	33	0.000	2.042	> 0.31
IV	24.691	33	0.000	2.042	> 0.31
V	12.442	33	0.000	2.042	> 0.31
VI	16.179	33	0.000	2.042	> 0.31
VII	17.881	33	0.000	2.042	> 0.31
VIII	8.474	33	0.000	2.042	> 0.31
Nilai Imtaq	46.356	33	0.000	2.042	> 0.31

Keterangan:

Indikator I : Mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Indikator II : Meyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya

Indikator III : Meyakini sifat-sifat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Indikator IV : Senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya

Indikator V : Mengamalkan prilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Indikator VI : Tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Indikator VII : Meyakini bahwa hanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang berhak memberi kesembuhan terhadap penyakit manusia

Indikator VIII : Meyakini sunnah Rasulullah SAW

Berdasarkan data pada Tabel 14, dapat kita lihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara N-gain seluruh indikator dengan standar yang ditetapkan

(0.31) dengan peningkatannya lebih besar dari 0.31 atau 31.00%, maka kesimpulannya adalah tolak hipotesis  $H_0$ . Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji signifikan terhadap nilai N-gain angket Imtaq yang diperoleh pada keseluruhan.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

##### a. Efektivitas Penggunaan Perangkat Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Nilai Imtaq MAN 2 Model Pekanbaru

Nilai efektivitas pada aspek Imtaq yang diukur pada Penelitian ini terdiri dari delapan kategori yaitu mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, meyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya, meyakini sifat-sifat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya (nasykuru'alar rakhooi), mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, meyakini bahwa hanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang berhak memberi kesembuhan terhadap penyakit manusia, meyakini sunnah Rasulullah SAW.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Afektif dapat ditingkatkan dengan menggunakan Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq, dimana peningkatan tersebut lebih besar dari 0.31 atau peningkatannya sebesar 31%. Dari peningkatan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq terhadap nilai Afektif siswa. Sejalan dengan uji signifikansi yang telah dilakukan, dengan hasil nilai Asym.Sig. 2-tailed sebesar  $0.00 < \frac{1}{2}$  nilai  $\alpha$  (0.025) sehingga N-gain Angket Imtaq (nilai afektif) berbeda signifikan dengan 0.31 (value).

Secara keseluruhan peningkatan nilai Afektif sebagai dampak dari penggunaan Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq berada pada kategori tinggi dengan peningkatan sebesar 0.80 atau 80.00%. Indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah indikator IV (senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya (nasykuru'alar rakhooi) dan indikator VIII (Meyakini Sunnah Rasulullah SAW) yaitu sebesar 84.00%, selanjutnya yang diikuti indikator III (Meyakini Sifat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*) dan indikator

VII (Meyakini Hanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang Berhak Memberi) yaitu sebesar 81.00%, selanjutnya yang diikuti indikator V (Mengamalkan Perilaku Sebagai Wujud Syukur Kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*) dan indikator VI (Tunduk Terhadap Hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*) yaitu sebesar 79.00%, dan yang terakhir yaitu indikator I (Mengagumi Ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*) dan indikator II (Meyakini Adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Sebagai Pencipta dan Pengantur Alam Semesta Beserta Isinya) yaitu sebesar 78.00%.

Terjadinya peningkatan nilai Imtaq pada seluruh indikator ini disebabkan karena pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran yang terintegrasi Imtaq yang digunakan selama proses pembelajaran baik itu pada modul, RPP, LKPD, dan media, disamping itu menurut siswa perangkat pembelajaran yang digunakan ini sangat menarik sehingga siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan perolehan nilai afektif pada aspek Imtaq setelah proses pembelajaran khususnya pada indikator I, yakni **Mengagumi Ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*** berada pada kategori baik sekali (95.13%), dengan peningkatan sebesar 0.78 atau 78.00% (kategori tinggi). Peningkatan ini ditunjukkan pada item nomor 5 (Kagum dengan kekuasaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, proses terbentuknya seorang manusia dari satu sel hingga menjadi janin sangat menakjubkan) dan nomor 17 (Yakin bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang menciptakan dan menetapkan hukum (Sunnatullah) yang berlaku pada system reproduksi manusia) yaitu sebesar 96.22% dengan kategori baik sekali. Adapun tingginya tingkat kekaguman siswa pada ciptaan *Allah Subhanahu wa Ta'ala* berkaitan dengan organ-organ reproduksi yang dikaji, dan juga tidak terlepas dari pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang mana memberikan efek positif, yaitu khususnya pada modul, dimana modul yang digunakan ini dianggap siswa lebih menarik, berwarna-warni, inovatif, penyusunan materi tampak jelas dan banyak memberi manfaat khususnya pada peningkatan Imtaq siswa. Dimana siswa menjadi lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan perubahan sikap siswa yang menjadi lebih bersyukur dengan

menghargai semua ciptaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dengan adanya perubahan sikap siswa, ini membuktikan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran berbasis Imtaq dapat memberikan pengaruh yaitu dapat meningkatkan nilai Afektif siswa.

Selain itu melalui penggunaan modul terintegrasi Imtaq ini, peserta didik juga aktif untuk menguasai konsep-konsep, mereka juga diajak untuk merenungkan dan berfikir bahwa seluruh fenomena pada sistem reproduksi yang dikaji adalah ciptaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, demikian pula pada saat pengamatan system reproduksi manusia, siklus menstruasi dan proses fertilisasi serta kehamilan yang begitu kompleks dan sangat teratur, ini tidak dapat dilepaskan dari peran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai penciptanya yang Maha Cerdas, Maha Bijaksana, Maha Sempurna, dan Maha Pengatur.

Melalui penggunaan perangkat pembelajaran yang terintegrasi Imtaq, peserta didik dilatih untuk memiliki kesadaran dan pola pikir yang integral dan holistic, sehingga kekaguman akan muncul kepada sang pencipta-Nya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf (2015:9) bahwa dalam proses pendidikan, alam merupakan objek kajian manusia baik dalam penelitian maupun dalam perbincangan. Oleh karena itu, alam suatu hal yang mesti dilihat secara tepat. Berbedanya pandangan terhadap alam dapat melahirkan perbedaan dalam penyelenggaraan pendidikan dan tranformasi ilmu terhadap peserta didik. Al-qur'an menjelaskan bahwa alam menjadi objek kajian manusia baik benda-bendanya maupun sistem yang berlaku padanya merupakan ciptaan dan ketentuan Allah. Semuanya mesti dipandang sebagai suatu sistem yang mempunyai ketergantungan penuh terhadap Allah. Yusuf (2015:114) juga menyatakan bahwa Al-quran mengajak manusia melalui perbincangan mengenai berbagai ilmu pengetahuan dan selalui melibatkan aspek spiritual, emosional serta intelektual. Al-qur'an juga mengajak manusia menggunakan indra dengan aktif untuk mempelajari alam ini agar memperoleh ilmu pengetahuan. Dari pengetahuan ini lahir rasa kagum dan cinta terhadap pencipta yang kemudian lahir sikap syukur dan patuh menyembah-Nya.

Perolehan nilai afektif pada aspek Imtaq setelah proses pembelajaran khususnya pada indikator II, yakni *Meyakini adanya Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya* juga berada pada kategori baik sekali (95.15%), dengan peningkatan sebesar 0.78 atau 78.00% (kategori tinggi). Peningkatan ini ditunjukkan pada item nomor 22 (Tidak yakin bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah menciptakan organ dan system reproduksi) yaitu sebesar 94.96% dengan kategori baik sekali. Adapun peningkatan keyakinan peserta didik kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya ini dipengaruhi oleh penggunaan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq yang memberikan efek positif, yaitu pada media, dimana media yang digunakan dianggap siswa menarik, cantik, bagus, kreatif, inovatif, jelas, lengkap dan terstruktur sesuai dengan materi.

Melalui media ini, siswa diajak untuk lebih memahami dan sadar akan keyakinan terhadap Allah SWT sebagai pencipta organ-organ sistem reproduksi dimana peserta didik diajak untuk menganalisa dari hasil pengamatan, dimana peserta didik diajak untuk memikirkan bahwa dari hasil pengamatan yang mereka lakukan mereka akan menemukan keserasian dan keseimbangan susunan antara organ yang satu dengan organ yang lain sehingga siswa menjadi lebih menghargai dan bersyukur terhadap apa yang telah diberikan pada dirinya, selain itu siswa menjadi lebih memahami bahwa sistem reproduksi manusia merupakan salah satu tanda-tanda kebesaran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan sebagai bukti adanya Allah sebagai penciptanya.

Sebagaimana menurut Abdurrahman (2012: 66-67), bahwa meyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta atau memikirkan Alam semesta yaitu memikirkan penciptaan langit dan bumi serta makhluk-makhluk yang beraneka ragam yang ada padanya, memikirkan tentang manusia dan sifat-sifat yang menempel padanya, karena sesungguhnya hal itu merupakan factor yang kuat yang mendorong kepada keimanan, karena didalam alam semesta terdapat keagungan penciptaan yang menunjukkan kuasa dan keagungan penciptanya, dan keindahan serta keteraturan yang terdapat

didalamnya, serta kemantapan yang membuat akal menjadi takjub, yang menunjukkan akan luasnya ilmu Allah dan komprehensifnya hikmah-Nya.

Sementara itu perolehan nilai afektif aspek imtaq pada indikator III, **yakni menyakini sifat-sifat Allah** sesudah penerapan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq juga berada pada kategori baik sekali (96.64%) dengan peningkatan sebesar 0.81 atau 81.00% (kategori tinggi). Peningkatan ini ditunjukkan pada item nomor 3 (Menyadari bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah menetapkan sistem reproduksi pria dan wanita) yaitu sebesar 98.74% dengan kategori baik sekali. Adapun tingginya peningkatan Meyakini sifat-sifat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* khususnya sifat pengasih dan penyayang (*Ar-Rohman* dan *Ar-Rohim*) tentu juga dikarenakan penggunaan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq yang memberikan pengaruh yang positif, khususnya yaitu pada LKPD, dimana siswa menganggap LKPD yang digunakan ini sangat bagus, menarik, lengkap, inovatif, terstruktur, variatif, jelas dan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan Imtaq siswa.

Serta pada tugas yang diberikan pada LKPD terutama pada saat melakukan pengamatan, dimana peserta didik diajak untuk merenungkan dan merasakan besarnya kasih sayang Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada hambanya, misalnya dengan adanya organ-organ reproduksi yang ditempatkan pada tubuh manusia, ketersediaan oksigen yang tidak terbatas di alam untuk kepentingan makhluknya, dan tidak cukup hanya itu saja Allah tidak hanya memberikan organ-organ reproduksi serta proses menstruasi dan kehamilan pada manusia ini yang membutktikan begitu besarnya kasih sayangnya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada hambanya.

Menurut Abdurrahman (2012: 53) hendaknya sebagai seorang mukmin mencurahkan kemampuan dan potensinya untuk mengenal nama-nama dan sifat-sifat Allah. Dan pengetahuannya (tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah) tersebut haruslah selamat dari penyakit *ta'thil* (mengingkari sifat-sifat Allah) dan dari *tamtsil* (menyamakan sifat-sifat Allah dengan sifat makhluk).

Selanjutnya perolehan nilai afektif pada aspek Imtaq setelah proses pembelajaran khususnya pada indikator IV, yakni **Senantiasa bersyukur atas**

semua limpahan karunia-Nya (*nasykuru'alar rakhooi*) juga berada kategori baik sekali (96.97%), dengan peningkatan sebesar 0.84 atau 84.00% (kategori tinggi). Tingginya peningkatan ini ditunjukkan pada item nomor 11 (Mengagumi kecerdasan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta organ-organ reproduksi yang sangat sesuai dengan bentuk, fungsi dan posisi letaknya dalam tubuh manusia) sebesar 100.00% dengan kategori baik sekali. Demikian juga dengan indikator V (**mengamalkan perilaku sebagai wujud rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala***) dengan perolehan nilai angket sebesar (95.69%) dengan kategori baik sekali, dengan peningkatan sebesar (79.00%) dengan kategori tinggi. Tingginya rasa syukur dan pengamalan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dari peserta didik ini karena dipengaruhi oleh penggunaan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq yang memberikan efek positif, yaitu pada media, dimana media yang digunakan dianggap siswa menarik, cantik, bagus, kreatif, inovatif, jelas, lengkap dan terstruktur sesuai dengan materi. Selain itu dengan adanya media ini siswa menjadi lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini juga memberikan perubahan terhadap sikap siswa yang menjadi lebih mengerti bagaimana pentingnya menjaga kesehatan khususnya menjaga sistem reproduksi.

Selain itu siswa difasilitasi tidak hanya untuk menguasai konsep-konsep tetapi juga diajak untuk berfikir dan merenungkan bahwa begitu banyaknya nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya, misalnya diberikan organ reproduksi yang sehat, kemudian murid diajak memikirkan apa yang terjadi jika sekiranya satu bagian saja organ dari sistem reproduksi kita tidak punya misalnya vas deferens apa yang akan terjadi.

Sebagaimana Allah menyeru para Rasul dan orang-orang yang beriman untuk bersyukur kepada-Nya. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman: “*Hai orang-orang beriman, makanlah diantara rizki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah*”(Al-Baqarah: 172). Artinya, Iman menyeru kepada sikap bersyukur, dan sikap bersyukur menumbuhkan Iman, sehingga masing-masing dari keduanya saling berhubungan satu sama lain (Abdurrahman (2012: 68). Mengamalkan

perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atau memperbanyak dzikir (mengingat dan menyebut) Allah disetiap waktu, dan juga memperbanyak doa merupakan kunci dari iman dalam hati yang sesungguhnya, baik memupuknya maupun menumbuhkannya didalam hati, maka barang siapa yang mencintai Allah, niscaya dia akan banyak menyebut-Nya, dan kecintaan Allah adalah iman yang sesungguhnya. (Abdurrahman, 2012: 68-69).

Perolehan nilai angket pada indikator VI (**tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala***) setelah proses pembelajaran juga berada kategori sangat baik sekali (94.61%) dengan kategori baik sekali dengan peningkatan sebesar 79.00% dengan kategori tinggi. Indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah indikator 27 (Tidak homo/lesbi karena hukumnya haram dalam islam) dengan persentase sebesar 97.06% dengan kategori baik sekali. Adapun tingginya kesadaran peserta didik akan tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, tidak terlepas dari pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran teintegrasi Imtaq memberikan efek positif, yaitu pada media, dimana media yang digunakan dianggap peserta didik menarik, cantik, bagus, kreatif, inovatif, jelas, lengkap dan terstruktur sesuai dengan materi. Selain itu dengan adanya media ini peserta didik menjadi lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini juga memberikan perubahan terhadap sikap siswa yang menjadi lebih taat terhadap perintah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Menurut Abdurrahman, 2012: 76-77 Tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atau dakwah kepada Allah dan kepada agamanya yaitu saling mewasiatkan dengan kebenaran dan dengan kesabaran, mengajak kepada pokok-pokok agama, dan mengajak untuk senantiasa berpegang kepada syariat-Nya dengan menyuruh kepada yang Ma'rif dan melarang perbuatan munkar, dengan itulah seorang hamba menyempurnakan dirinya dan menyempurnakan orang lain. Sebagaimana Allah telah bersumpah dengan masa, bahwasanya manusia pada umumnya benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang memiliki empat karakteristik yaitu: iman, amal shalih, agama, dan saling menasehati dengan sabar.

Selanjutnya perolehan nilai afektif pada aspek Imtaq setelah proses pembelajaran khususnya pada indikator VII, yakni **Meyakini bahwa hanya Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang berhak memberi kesembuhan terhadap penyakit manusia**, perolehan nilai angket dari peserta didik juga berada pada kategori baik sekali (94.96%) dengan peningkatan sebesar 0.81 atau 81.00% (kategori tinggi). Peningkatan ini ditunjukkan pada item nomor 34 (Meyakini adanya Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai pencipta dengan mentaati-Nya) yaitu sebesar 100.00% dengan kategori baik sekali. Tingginya keyakinan peserta didik bahwa hanya Allah Subhanahu wa Ta'ala lah yang berhak memberikan kesembuhan terhadap penyakit manusia, tidak terlepas dari pengaruh perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq yang digunakan, dimana perangkat yang digunakan ini memberikan efek positif, yaitu khususnya pada modul, siswa beranggapan bahwa modul yang digunakan ini lebih menarik, berwarna-warni, inovatif, penyusunan materi tampak jelas dan banyak memberi manfaat khususnya pada peningkatan Imtaq siswa. Dimana siswa menjadi lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan perubahan sikap siswa yang menjadi lebih yakin terhadap kuasa Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Melalui perangkat ini peserta didik diberikan pemahaman bahwa penyakit apapun yang diderita manusia termasuk penyakit yang berkaitan dengan sistem reproduksi manusia, yang berhak memberikan kesembuhan hanyalah Allah Subhanahu wa ta'ala, Islam mengajarkan kita untuk percaya bahwa setiap penyakit yang diberikan oleh Allah itu merupakan ujian yang memperkuat kesabaran kita, selain itu dengan ujian ini membuktikan bahwa sejatinya Allah itu menyayangi dan mengasihi kita.

Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah Rasulullah SAW bersabda "Allah tidak akan menurunkan satu penyakit kecuali dia juga menurunkan obatnya" (HR.Bukhari). dari Jabir, Rasulullah SAW bersabda: "setiap penyakit ada obatnya, dan jika obat itu mengani penyakitnya, maka penyakit itu akan sembuh izin Allah". (HR.Muslim). Hadis-hadis diatas menegaskan pentingnya berobat dan anjuran menjalaninya, juga mengenalkan pada kita bahwa pengobatan

adalah sebab kesembuhan. Obat-obatan hanyalah sebab atau media yang diciptakan Allah untuk penyembuhan.

Menurut Abdurrahman, 2012: 78-79, Meyakini hanya Allah yang memberi kesembuhan pada manusia atau mendorong jiwa untuk melawan semua hal yang dapat menafikan iman seperti cabang-cabang kekufuran, kemunafikan, kefasikan, dan kemaksiatan. Karena sebagaimana dalam keimanan seseorang harus melakukan seluruh sebab-sebab yang dapat menguatkan dan menumbuhkan keimanan, maka bersama hal itu seseorang harus menepis hal-hal yang menjadi penghalang atau hambatan seperti: (1) Berhenti dari perbuatan-perbuatan maksiat, dan bertaubat dari apa yang terjadi darinya; (2) menjaga seluruh anggota badan dari hal-hal yang diharamkan; (3) melawan fitnah-fitnah syubhat yang mencederai dan melemahkan ilmu-ilmu iman, syahwat-syahwat yang melemahkan keinginan iman, karena sesungguhnya keinginan pada asalnya berupa kesukaan dan kecintaan terhadap kebaikan.

Berdasarkan perolehan angket pada indikator VIII (Meyakini sunnah Rasulullah SAW) juga berada kategori baik sekali (97.48%) dengan peningkatan (84.00%) dengan kategori tinggi. Peningkatan ini ditunjukkan pada indikator nomor 37 (Meyakini sunnah Rasulullah mengenai pernikahan untuk menghindari *free sex* demi menjaga kesehatan organ reproduksi) sebesar 97.48%. Adapun tingginya peningkatan Meyakini Sunnah Rasulullah SAW terutama yang berkaitan dengan anjuran Rasulullah untuk menghindari *free sex* demi menjaga kesehatan organ reproduksi, tentu juga tidak terlepas dari pengaruh perangkat pembelajaran yang digunakan memberikan pengaruh yang positif, khususnya yaitu pada LKPD, dimana siswa menganggap LKPD yang digunakan ini sangat bagus, menarik, lengkap, inovatif, terstruktur, variatif, jelas dan dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajarn. Selain itu juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan Imtaq siswa.

Menurut Abdurrahman, 2012: 69-70, Meyakini sunnah Rasulullah SAW atau mengetahui kebaikan-kebaikan agama adalah bahwa sesungguhnya agama islam seluruhnya adalah baik, akidahnya merupakan akidah yang paling shahih, paling benar dan paling bermanfaat, akhlaknya merupakan akhlak yang paling

terpuji dan paling baik. Dengan pandangan yang mulia inilah Allah menghiiasi keimanan didalam hati manusia dan membuatnya mencintai keimanan tersebut. Sehingga keimanan didalam hati menjadi hal yang paling dicintai, dan menjadi sesuatu yang paling indah bagi mereka dan menikmatinya didalam hati.

Menurut Daryanto & Aris, D (2014: 89) secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:

1. Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
2. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
3. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketika guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menafsiran ganda.

Sehingga dengan penggunaan RPP berbasis Imtaq ini dapat dijadikan alternatif yang baru yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa saat ini. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membantu siswa dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang dimilikinya. (Tirtarahardja dan Sulo, 2008: 172-173)

Menurut Nasution (2000: 206), modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi siswa antara lain:

1. Balikan atau *feedback*, modul memberikan feedback yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya. Kesalahan segera dapat diperbaiki dan tidak dibiarkan begitu saja seperti halnya dengan pengajaran tradisional.
2. Penguasaan tuntas atau materi, pengajaran modul tidak menggunakan kurva normal sebagai dasar distribusi angka-angka. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Dengan penguasaan bahwa itu sepenuhnya ia memperoleh dasar yang lebih mantap untuk menghadapi pelajaran baru.

Sehingga dengan penggunaan modul berbasis Imtaq ini dapat dijadikan alternatif yang baru yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa

saat ini. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Menurut Suharno (2007: 22) dalam Setyawan (2014), mengemukakan ada beberapa kelebihan bila kita menggunakan media *Power Point* yang terintegrasi komputer. Adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut:

1. Dapat disisipkan gambar atau foto bahkan video dan animasi dari berbagai program ataupun karya sendiri.
2. Untuk menjelaskan materi atau program versi.
3. Tidak ada batasan lembar atau *slide* pada materi yang akan kita tampilkan.
4. Kita dapat memberikan penekanan pada materi yang dianggap lebih penting dengan memberikan warna atau ukuran huruf yang berbeda pada bagian yang kita inginkan.

Sehingga dengan penggunaan media berintegrasi *Imtaq* ini dapat dijadikan alternatif yang baru yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa saat ini. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia dalam hal ketakwaan, intelektualitas, penguasaan wawasan ilmu, dan keterampilan penerapan teknologi. (Daryanto, 2013: 183).

Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis, (1992: 40) dalam Umami (2014), Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan LKPD antara lain:

1. Memudahkan dalam mengelola proses belajar, misalnya mengubah kondisi belajar dari suasana “guru sentris” menjadi “peserta didik sentris”.
2. Membantu mengarahkan peserta didiknya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja.
3. Dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat peserta didik terhadap alam sekitarnya.

4. Memudahkan memantau keberhasilan peserta didik untuk mencapai sasaran belajar.

**b. Pengaruh Penggunaan Perangkat pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq Terhadap Praktikalitas**

Praktikalitas perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq pada materi sistem reproduksi manusia yaitu diisi dengan 2 respon, yang pertama respon pada siswa dan yang kedua yaitu respon pada guru Biologi yang bersangkutan. Pada praktikalitas respon guru dilihat rata-rata persentase praktikalitas perangkat pembelajaran terhadap respon guru yaitu sebesar 89.77% dengan kategori sangat praktis, kemudian aspek yang paling tinggi terdapat pada aspek penggunaan yaitu sebesar 92.59% dengan kategori sangat praktis, lalu diikuti aspek penyajian yaitu sebesar 90.83% dengan kategori sangat praktis, dan yang terakhir yaitu aspek waktu sebesar 77.78% dengan kategori praktis. Jadi dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq pada materi sistem reproduksi manusia dinyatakan dengan sangat praktis.

Pada praktikalitas respon siswa dilihat rata-rata persentase praktikalitas perangkat pembelajaran terhadap respon siswa yaitu sebesar 86.47% dengan kategori sangat praktis, kemudian aspek yang paling tinggi terdapat pada aspek nilai-nilai Imtaq yaitu sebesar 90.20% dengan kategori sangat praktis, lalu diikuti aspek penyajian yaitu sebesar 86.97% dengan kategori sangat praktis, kemudian diikuti pada aspek penggunaan yaitu sebesar 81.31% dengan kategori praktis, dan yang terakhir yaitu aspek waktu sebesar 79.04% dengan kategori praktis. Jadi dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq pada materi sistem reproduksi manusia dinyatakan dengan sangat praktis.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Pada Ssiswa Kelas XI MIA<sub>4</sub> MAN 2 Model Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muji (2012), diperoleh nilai efektivitas mengajar dengan perangkat IPA Terpadu lebih tinggi dari sistem lama. Rata-rata efektivitas mengajar sistem lama

= 55% dan mengajar dengan menggunakan perangkat IPA Terpadu 85%. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa mengajar dengan menggunakan perangkat IPA Terpadu dapat meningkatkan kecepatan pemahaman siswa terhadap pelajaran dari 50% menjadi 90%; kemampuan siswa berkembang dari 55% menjadi 89%; dan hasil belajar dari 60% menjadi 75%. Kesimpulannya mengajar dengan menggunakan perangkat IPA Terpadu lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan kinerja, kreativitas, dan penguasaan konsep siswa. Sedangkan hasil uji efektivitas yang diperoleh peneliti bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata angket Imtaq sebelum (*pretes*) dengan angket Imtaq sesudah pembelajaran (*postes*) yaitu diperoleh perbedaan N-gain total sebesar 0.80 atau 80.00% dengan kategori tinggi. Adapun peningkatan tertinggi terdapat pada indikator IV dan VIII yaitu sebesar 0.84 atau 84.00% dengan kategori tinggi, yang diikuti oleh indikator III dan VII yaitu sebesar 0.81 atau 81.00% dengan kategori tinggi, sedangkan peningkatan yang terendah terdapat pada indikator I dan II yaitu sebesar 0.78 atau 78.00% dengan kategori tinggi. Secara keseluruhan Peningkatan angket Imtaq setelah penggunaan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq berada pada kategori tinggi.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdunah (2015), diperoleh nilai kepraktisan untuk aspek kemudahan penggunaan modul 74,1%, aspek efisiensi waktu pada modul 71,25%, dan aspek manfaat melalui modul 80,83%. Hal ini disimpulkan bahwa modul Geometri Analitik berbasis Konstruktivisme dengan program Wingeom dikategorikan praktis dengan nilai kepraktisan 75%. Sedangkan hasil uji kepraktisan yang diperoleh peneliti melihat dari responden guru sebesar 89.77% dengan kategori sangat praktis, kemudian aspek yang paling tinggi terdapat pada aspek penggunaan yaitu sebesar 92.59% dengan kategori sangat praktis, lalu diikuti aspek penyajian yaitu sebesar 90.83% dengan kategori sangat praktis, dan yang terakhir yaitu aspek waktu sebesar 77.78% dengan kategori praktis. Dan respon dari siswa sebesar 86.47% dengan kategori sangat praktis, kemudian aspek yang paling tinggi terdapat pada aspek nilai-nilai Imtaq yaitu sebesar 90.20% dengan kategori sangat praktis, lalu diikuti aspek penyajian yaitu sebesar 86.97% dengan kategori sangat praktis, kemudian

diikuti pada aspek penggunaan yaitu sebesar 81.31% dengan kategori praktis, dan yang terakhir yaitu aspek waktu sebesar 79.04% dengan kategori praktis.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas dan praktikalitas perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq, dimana hasil efektifitas yang terdapat di beberapa aspek berdasarkan angket Imtaq dimana dengan nilai rata-rata N-gain keseluruhan sebesar 80.00% dalam kategori tinggi. Secara lebih rinci kesimpulan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Peningkatan masing-masing indikator nilai-nilai setelah pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq diatas standar yaitu pada indikator 1 (Mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*) sebesar 0.78, indikator 2 (Menyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya) sebesar 0,78, indikator 3 (Menyakini sifat-sifat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*) sebesar 0.81, indikator 4 (Senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya (nasyukru'alar rakhooi) sebesar 0.84, indikator 5 (Mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*) sebesar 0.79, indikator 6 (Tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*) sebesar 0.79, indikator 7 (Menyakini bahwa hanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang berhak memberi kesembuhan terhadap penyakit manusia) sebesar 0.81, dan indikator 8 (Menyakini sunnah Rasullullah SAW) sebesar 0.84.

Sedangkan hasil praktikalitas pada perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq terhadap nilai praktikalitas pada respon siswa dengan persentase sebesar 86,47% dalam kategori sangat praktis. Kemudian pada praktikalitas perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq pada respon guru yaitu dengan persentase sebesar 89,77% dalam kategori sangat praktis.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

- a. Diperlukan sosialisasi terhadap penggunaan dan manfaat perangkat pembelajaran terintegrasi Imaq dalam jangka waktu yang lebih lama sehingga mereka lebih memahami manfaat terhadap penggunaan perangkat pembelajaran terintegrasi Imaq.
- b. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti nilai Afektif hendaknya waktu yang digunakan lebih lama, agar terjadinya perubahan sikap siswa lebih jelas terlihat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim.
- Abdurrahman. 2012. *Hakikat pokok-pokok dan Buah Iman*. Jakarta: Darul Haq
- Alfianika Ninit, Atmazaki dan Abdurahman. 2014. Pengembangan Model Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Investigasi Kelompok (Group Investigation) Pada Materi Menulis Karangan Ilmiah Siswa Kelas XI SMAN 8 Padang. Volume 2, No 2.
- Alfriani dan Hutabri. 2017. Kepraktisan dan Keefektifan Modul Pembelajaran Bilingual Berbasis Komputer. *Jurnal Kependidikan*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2017, Halaman 12-2. (Diakses 30 Januari 2019).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aryani, Irma. 2017. Efektifitas Penggunaan Modul Pembelajaran Pada Mata Kuliah Ekologi Hewan Materi Populasi Hewan. Tersedia [online] [ia122@ums.ac.id](mailto:ia122@ums.ac.id) (Diakses, 27 Januari 2019).
- Ayuningtyas, Soegimin dan Supardi I.A. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Dengan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Pada Materi Fluida Statis. Volume 4, No 2.
- Aziz, A. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Jakarta: Penerbit: teras
- Daryanto. 2014. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Yrama Widya
- Elfis. 2015. Panduan penulisan Proposal dan Skripsi. Fkip Universitas Islam Riau. tidak diterbitkan: Pekanbaru.
- Hamdunah. 2015. Praktikalitas Pengembangan Modul Konstruktivisme dan Website Pada Materi Lingkaran dan Bola. Volume 2, No.1.
- Hamidah, Nur, dkk. 2018. Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol 12. No. 2. Halaman : 2212 – 2223 (Diakses, 27 Januari 2019).
- Husna Asmaul, dan Hasibuan Nailul Himmi. 2018. Praktikalitas dan Keefektifan Modul Kalkulus 2 Berbasis Probing Prompting. Volume 8, No. 2.

- Kustiawan, M, Ardi & Gusmaweti. 2013. Pengembangan Modul Bernuansa Pendidikan Karakter Dengan Tampilan Majalah Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Untuk SMP/MTS. *Jurnal Bunghatta*
- Lee, Christoper. 2015. *Power Tips Power Point 2007,2010, & 2013*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Listyawati, M. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Di SMP. *Journal of Innovative Science Education*.
- Meltzer, D.E. 2002. The Relationship Between Mathemativs Preparation Conceptual Learning Gain in Physics: a Possible Hidden Variable in Diagnostics Pretes Score. *AM. J. Phys.* 70. (2). 1259-1267. (online) <http://www.physics.lateste.edu/per/does/addedum-on-normalizagain.>(Diakses 2 Desember 2018)
- Munir, 2013. *Multimedia dan Konsep Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Mustami M.K, Suyuti M, dan Maryam. 2017. Validitas, Kepraktisan, dan Efektivitas Perangkat Pembelajaran Biologi Integrasi Spritual Islam. *Jurnal Al-Qalam*. Volume 23, No. 1
- Nasution, 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Prasetyo. 2016. *Pengembangan bahan ajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Qholby Mulyana Alwizar. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Terintegrasi Dengan Imtaq Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Untuk Siswa Kelas XI SMA/MA*. Skripsi diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Robiah,S. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Biologi Terintegrasi Imtaq. *Disertasi*. UIN Suska Riau. Pekanbaru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhardi, 2012. *Pengembangan Sumber Belajar Biologi*. Yogyakarta: Jurdik.

- Syarifah Rina Lestari. 2016. *Pengaruh Penggunaan Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Imtaq Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA/MA*. Skripsi diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Trisiana, A & W. 2016. Desain Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Addie Model Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa Di Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Artikel penelitian. Vol. 11 No. 1. Halaman 316-317 ( Diakses tanggal 28 maret 2019).
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yogica, L & R. 2014. Efektifitas Modul Bergambar Disertai LKS Berorientasi KONstruktivistik Terhadap Proses dan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi SMA. Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 5, No. 1. (Diakses 25 januari 2019)
- Yogi Wilga Wiratma. 2016. *Pengembangan LKPD Terintegrasi Imtaq Pada Materi Sistem Reproduksi Siswa Kelas XI SMA/MA Tahun Ajaran 2016/217*. Jurusan Pendidikan Biologi. Universitas Islam Riau
- Zuhdan, K.P. 2011. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk meningkatkan Kognitif, keterampilan proses, kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP. Tersedia (online) [Zuhdan@uny.ac.id](mailto:Zuhdan@uny.ac.id). (Diakses 20 Desember 2018)